

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
PETANI PADA USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA LABBO
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**

**MULTASAM
105961100921**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
PETANI PADA USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA LABBO
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**

**MULTASAM
105961100921**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S – 1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengetahuan Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

Nama : Multasam

Stambuk 105961100921

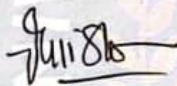
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Dewi Sartika. S.TP., M.Si
NIDN. 0925108404



Asriyanti Syarif. S.P., M.Si
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M. Si
NIDN. 0909068903

HALAMAN KOMISI PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengetahuan Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

Nama : Multasam

Stambuk 105961100921

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si.
Ketua Sidang

Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
Sekretaris

Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPOA
Anggota

Sahlan S.P., M.Si.
Anggota

Tanda Tangan



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengetahuan Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 20 Maret 2025

Multasam
105961100921

ABSTRAK

MULTASAM. 105961100921. Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengetahuan Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng Dibimbing oleh DEWI SARTIKA dan ASRIYANTI SYARIF .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap petani kopi arabika dan pengetahuan petani kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *random sampling* dengan pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara sengaja. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam beberapa aspek seperti fasilitator memiliki nilai rata-rata 2,57 yaitu tergolong kategori tinggi kemudian peran penyuluh bagian motivator memiliki nilai rata-rata 2,56 yaitu kategori tinggi sedangkan peran penyuluh komunikator memiliki rata-rata 2,57 yaitu tergolong tinggi, maka melalui peran penyuluh terhadap pengetahuan petani kopi arabika di Desa Labbo dengan melihat jumlah rata-rata dari hasil penelitian dengan nilai keseluruhan yaitu 2,56 dengan kategori tinggi. Peranan penyuluh terhadap pengetahuan petani Petani di Desa Labbo sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang budidaya kopi Arabika, mulai memahami pentingnya upuk organik dan pestisida alami, meskipun masih terdapat kendala dalam pemberian dosis pupuk dan pelaksanaan rotasi tanaman. Kesadaran akan pentingnya kesuburan tanah juga semakin meningkat, berkat penyuluhan rutin yang berhasil mendorong pelaksanaan budidaya yang lebih baik, ramah lingkungan dan produktif.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh, Pengetahuan, Kopi Arabika

ABSTRACT

MULTASAM. 105961100921. *The Role of Extension Workers on Arabica Coffee Farmers' Knowledge in Labbo Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency Supervised by DEWI SARTIKA and ASRIYANTI SYARIF.*

This study aims to determine the role of agricultural extension workers on Arabica coffee farmers and the knowledge of Arabica coffee farmers in Labbo Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. In this study, the method used is the random sampling method by taking sample members and populations that are carried out intentionally. The sample used was 30 people. The data analysis used was quantitative descriptive.

The results of the study showed that the role of extension workers in several aspects such as facilitators had an average value of 2.57, which is classified as a high category, then the role of extension workers in motivators had an average value of 2.56, which is a high category, while the role of extension workers as communicators had an average of 2.57, which is classified as high, then through the role of extension workers on the knowledge of Arabica coffee farmers in Labbo Village by looking at the average number of research results with an overall value of 2.56 with a high category. The role of extension workers on the knowledge of farmers in Labbo Village already have good knowledge about Arabica coffee cultivation, begin to understand the importance of organic fertilizers and natural pesticides, although there are still obstacles in providing fertilizer doses and implementing crop rotation. Awareness of the importance of soil fertility is also increasing, thanks to routine extension that has succeeded in encouraging the implementation of better, environmentally friendly and productive cultivation.

Keywords: Role, Extension Workers, Knowledge, Arabica Coffee

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan hidayahnya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki program yang telah ada, serta sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih dapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materil, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Khususnya kepada:

1. Ibu Dr, Dewi Sartika. S.TP., M.Si. Selaku pembimbing utama dan ibu Asriyanti Syarif. S.P., .M.Si. Selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arah selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr, Nadir S.P., M.Si. Selaku ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kedua orang tua, ayahanda Syahrir dan ibunda Darma dan kakak tercinta, Nurhidayat, Nurhikmah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Akhir kata, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa asih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini, semoga kami berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan jadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI SUMBER INFORMASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Peran Penyuluh.....	4
2.2 Pengetahuan.....	6
2.3 Kopi Organik.....	8
2.4 Penelitian Terdahulu.....	9
2.5 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	21
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Analisis Data.....	22
3.6 Definisi Operasional.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26

4.1 Sejarah Desa Labbo	26
4.2 Kondisi Geografis.....	27
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Identitas Responden.....	29
5.2 Peran Penyuluh Pertanian Usaha Tani Kopi Arabika	32
5.3 Tingkat Pengetahuan Petani	39
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Perkembangan Luas Panen Produksi Tanaman Kopi	2
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
3.	Luas Wilayah	28
4.	Identitas Responden Berdasarkan Umur	29
5.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan	30
6.	Identitas Responden Berdasarkan Keluarga	30
7.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan	31
8.	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani	31
9.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	33
10.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	35
11.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	37

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1. Kuesioner.....		61
2. Identitas responden.....		65
3. Foto dengan responden		66
4. Peta lokasi penelitian.....		66
5. Hasil olahan data		67
6. Surat keterangan bebas plagiarisi		30

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan. Ada dua jenis kopi yang digemari oleh semua kalangan, yaitu kopi arabika dan robusta. Kopi robusta dikenal dengan rasa yang kuat dan pahit, sedangkan kopi arabika memiliki cita rasa yang lebih bervariasi, yaitu perpaduan rasa asam, manis, pahit, dan gurih. Di antara hasil perkebunan lainnya, kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Rahardjo, 2012).

Produksi dan produktivitas kopi di Indonesia memegang peranan penting dalam industri pertanian dan perekonomian nasional. Sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki berbagai varietas kopi yang tumbuh di daerah-daerah seperti Sumatera, Jawa, Bali, dan Sulawesi. Produksi kopi Indonesia dikenal karena kualitasnya yang tinggi dan cita rasanya yang beragam, baik jenis arabika maupun robusta. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar, produktivitas kopi seringkali dipengaruhi oleh faktor seperti kondisi tanah, teknik budidaya, serta perubahan iklim (Chandra *et al.*, 2013).

Penyuluh pertanian memiliki peran vital dalam mendukung peningkatan produksi kopi melalui berbagai upaya. Mereka memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada petani kopi tentang teknik budidaya yang efektif dan efisien, mencakup praktik terbaik dalam penanaman, pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, penyuluh turut mengembangkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan langsung di lapangan, membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam proses produksi (M. Sukri, 2010).

Petani kopi arabika kini mulai beralih dari sistem budidaya konvensional ke sistem yang lebih berkelanjutan, demi menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan, dan keuntungan ekonomi jangka panjang. Dalam budidaya kopi arabika yang ramah lingkungan, petani menghindari penggunaan bahan kimia sintetis seperti pestisida dan pupuk yang dapat merusak tanah dan ekosistem, serta berupaya menjaga kesuburan tanah secara berkelanjutan (Hidayati *et al.*, 2020).

Kopi arabika juga dianggap lebih sehat dan aman, baik bagi petani yang tidak lagi terpapar bahan kimia berbahaya maupun bagi konsumen yang semakin sadar akan kualitas produk yang mereka konsumsi. Permintaan global terhadap kopi arabika berkualitas tinggi terus meningkat, mendorong petani untuk meningkatkan praktik budidaya mereka demi mendapatkan harga yang lebih baik di pasar dan meningkatkan pendapatan (Hidayati *et al.*, 2020).

Kopi arabika adalah jenis kopi yang ditanam dengan mematuhi praktik pertanian yang berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara ekosistem dan kesuburan tanah. Pengetahuan tentang budidaya kopi arabika mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya yang tepat hingga manfaat lingkungan dan ekonomi yang dihasilkan. Dalam budidaya kopi arabika, petani memanfaatkan kompos alami, rotasi tanaman, serta teknik pengendalian hama secara hayati untuk meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan (Muntasiroh *et al.*, 2023). Kabupaten Bantaeng sendiri merupakan salah satu sentra produsen kopi di Sulawesi Selatan, selain daerah-daerah lain seperti Gowa, Toraja, dan Enrekang.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi Tanaman Kopi di Kabupaten Bantaeng, tahun 2015-2020.

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	2015	24,93	98,40
2	2017	24,93	10,230
3	2018	24,93	10,290
4	2019	24,93	10,560
5	2020	17,92	73,470

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas tanaman kopi di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mengalami fluktuasi. Produktivitas tanaman kopi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 10,56 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2020. Kecamatan tompobulu memiliki produksi tanaman kopi yang meningkat. Variasi angka tersebut terjadi karena tanaman kopi merupakan tanaman yang sensitif dalam pertumbuhannya. Produktivitas kopi berfluktuasi setiap dua kali dalam setahun sehingga terkadang terjadi penurunan produksi. Namun dibalik adanya penurunan produksi, tetap dilakukan Upaya pembudidayaan termasuk menggalakkan usaha kopi organik, yang melibatkan peran penyuluh pertanian.

Penelitian tentang peran penyuluh pertanian terhadap pengetahuan petani kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, dilakukan untuk memahami sejauh mana penyuluh pertanian mempengaruhi peningkatan pemahaman dan penerapan metode budidaya kopi arabika di tingkat lokal. Di Desa Labbo, upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi arabika menjadi tantangan tersendiri bagi petani, yang memerlukan pengetahuan serta keterampilan khusus untuk mengadopsi praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penyuluhan yang diberikan berdampak terhadap kualitas hasil produksi kopi arabika, serta untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi petani dalam proses adopsi teknologi dan inovasi baru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program penyuluhan yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani serta mendukung keberlanjutan produksi kopi arabika di Desa Labbo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap petani kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana pengetahuan petani tentang kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran penyuluh pertanian terhadap petani kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
2. Pengetahuan petani tentang kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengetahui :

1. Pengetahuan tentang peran penyuluh di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
2. Pengetahuan tentang kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluh

Seorang penyuluh berperan untuk membantu petani meningkatkan produksi dan kualitas hasil tani untuk kesejahteraan mereka. Penyuluh berperan sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan penghubung antara petani dan instansi pelatihan. Mereka juga membantu petani mengenali masalah dan mencari solusi. Dengan demikian, penyuluh pertanian mendukung harmoni masyarakat dan kegiatan pertanian (Suhardiyono, 1992 ; Revikasari, 2010).

Penyuluh memiliki peran penting dalam pembangunan petani di Indonesia. Dengan melakukan kontak langsung dengan petani, penyuluh dapat mengetahui kondisi petani secara langsung, dan melakukan hampir semua aktivitas mereka di lapangan, Penyuluh adalah ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia, yang berarti bahwa salah satu keberhasilan pertanian berada di tangan penyuluh karena mereka berinteraksi langsung dengan petani sehingga program dapat disampaikan dan diterapkan secara langsung kepada mereka. (Purwatiningsih, Fatchiya, dan Mulyandari 2018).

Menurut Nurliza (2015), penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang berhubungan langsung dengan petani. Tugas utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non formal agar kehidupan mereka menjadi lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh berperan sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator.

2.1.1 *Penyuluh Sebagai Fasilitator*

Penyuluh sebagai fasilitator membantu petani berhubungan dengan pihak lain yang membantu mereka maju. agrobisnis. Penyuluh menyediakan petani dengan informasi tentang Kartu Tani, bantuan, sarana, dan teknologi. Penyuluh berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan meningkatkan keahlian (Wibowo, Sutjipta, & Windia, 2018).

Petani mendapatkan akses ke pembelajaran, permodalan, dan pasar melalui penyuluh. Menurut penyuluh Marbun, Satmoko, dan Gayatri (2019) Sebagai fasilitator, pertanian membantu petani mendapatkan sarana produksi dan informasi pemerintah, seperti kebijakan, harga pasar, dan permodalan / kredit.

Penyuluhan pertanian juga bertugas mengajar petani dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani (Padmaswari et al., 2018). Selain pelatihan, penyuluh juga mengajarkan teknik budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, dan pascapanen. Penyuluh juga melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan wawasan petani, memberikan contoh budidaya yang bagus, dan menerapkan inovasi pertanian (Tumengkol, Dahar, & Ashari, 2021).

2.1.2 Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh sebagai motivator bertugas membantu petani mengembangkan usaha tani mereka. Jadi Oleh karena itu, motivasi sangat penting bagi petani. Penyuluhan memerlukan peran motivator karena motivasi dapat mendorong petani untuk melakukan inovasi (Kansrini, Mulyani, & Febrimeli, 2020).

Dalam peran mereka sebagai motivator, penyuluh dapat memotivasi petani untuk mengembangkan usaha atau kelompok tani mereka sendiri, memberikan insentif tentang teknik bertani yang baik, dan mendukung tindakan petani untuk bertani lebih giat. untuk mendapatkan hasil terbaik (Marbun, Satmoko, & Gayatri, 2019).

2.1.3 Penyuluh Sebagai Komunikator

Sebagai komunikator, penyuluh berkomunikasi dengan petani, memberikan materi penyuluhan, dan membangun jaringan komunikasi. Dengan baik untuk petani, membantu mempercepat penyebaran informasi kepada mereka, dan membantu mereka membuat keputusan (Khairunnisa, Saida, Hapsari, dan Wulandari, 2021).

Peran penyuluh sebagai komunikator, mampu menjalankan proses penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang intens dan mudah dipahami dengan petani. Penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan petani dan sebaiknya diberikan ketika petani tidak bekerja di lapangan (Listiana & Effendi, 2020).

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu setelah seseorang mengalami penginderaan terhadap sesuatu. Panca indera manusia, termasuk pendengaran, penglihatan, dan suara, bertanggung jawab atas penginderaan ini. peraba, rasa, dan bau. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan atau domain kognitif memainkan peran penting dalam menentukan perilaku seseorang.

Salah satu elemen yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku petani adalah pengetahuan. Pengetahuan petani dapat memengaruhi sikap mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk menerima teknologi atau membuat keputusan. informasi yang ditawarkan (Yuniarsih, Tenriawaru, Haerani, & Syam, 2020).

Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting untuk keberlangsungan hidup petani karena memberi mereka kemampuan untuk membuat pilihan terbaik untuk masa depan mereka. lebih banyak pengetahuan yang dimiliki petani kopi, produksi kopi meningkat karena penerapan sistem agribisnis yang lebih baik (Fadhilah, Eddy, & Gayatri, 2018).

Selanjutnya yang termasuk sumber-sumber pengetahuan (Soehartono 2008 yaitu:

1. Sumber pertama, yaitu kepercayaan yang didasarkan pada tradisi, adat, dan agama, adalah nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang. Sumber ini biasanya terdiri dari norma-norma dan kaidah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari orang. Di dalam norma dan kaidah terkandung pengetahuan yang sebenarnya tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris; namun, pengetahuan ini sulit dikritik untuk diubah secara langsung. Oleh karena itu, harus diikuti dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Pengetahuan yang berasal dari kepercayaan biasanya tidak jelas tetapi subjektif.

2. Sumber pengetahuan kedua, yang didasarkan pada kesaksian orang lain, tetap diwarnai oleh kepercayaan. Orang tua, guru, orang yang dituakan, dan orang lain dianggap memiliki otoritas atas kebenaran pengetahuan. Apapun yang mereka katakan, baik atau buruk, indah atau jelek, biasanya diikuti dan dilakukan tanpa kritik. Karena mereka dianggap oleh sebagian besar orang sebagai orang yang cukup berpengalaman, berpengetahuan, dan jujur. Meskipun sumber pengetahuan ini mungkin mengandung kebenaran, masalahnya adalah sejauh mana orang dapat dipercaya. Lebih dari itu, seberapa besar kesaksian pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berasal dari pemikiran dan pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri akan terancam jika kesaksiannya adalah kebohongan.
3. Pengalaman indrawi, sumber ketiga, sangat penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang biasa melihat secara langsung dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mereka juga biasa melakukan kegiatan hidup.
4. Sumber keempat adalah pemikiran manusia. Akal pikiran lebih rohani daripada panca indera. Akibatnya, kemampuan akal pikiran melebihi panca indera, yang melampaui batas-batas fisik sampai pada hal-hal yang bersifat metafisis. Berbeda dengan panca indera, akal pikiran mampu menangkap hal-hal yang bersifat spritual, abstrak, universal, yang seragam dan tetap, tetapi tidak berubah-ubah. Akibatnya, akal pikiran selalu mempertanyakan kebenaran pengetahuan.
5. Sumber kelima, institusi. Gerak hati yang paling dalam adalah sumbernya. Jadi sangat spiritual, melampaui batas pikiran dan pengalaman. Pengalaman batin yang langsung adalah sumber pengetahuan intuitif. Artinya tanpa menggunakan indera atau pikiran. Seseorang berada dalam pengetahuan intuitif ketika ia dengan serta merta memutuskan untuk bertindak atau tidak bertindak tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, baik ukuran akal pikiran maupun pengalaman tidak dapat digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan intuitif ini. Karena itu tidak dapat diterapkan secara eksklusif pada setiap individu (Suhartono, 2008).

2.3 Kopi Arabika

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan hasil perkebunan yang memiliki nilai jual tinggi. Kopi dikenal sebagai minuman yang memiliki cita rasa nikmat dengan aroma harum yang khas, sehingga permintaan terhadap kopi terus meningkat seiring menjamurnya kedai dan coffee shop di berbagai daerah (Amaly et al., 2015; Derry, 2021). Di antara komoditas perkebunan lainnya, kopi merupakan tanaman yang memberikan keuntungan besar dan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Di Indonesia, lebih dari satu juta petani kopi menggantungkan penghasilan dari komoditas ini, yang juga menjadi salah satu sumber devisa utama negara (Rahardjo, 2012).

Di Indonesia, dua jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah kopi robusta dan kopi arabika. Di antara keduanya, kopi arabika dikenal dengan karakteristik rasa yang lebih halus, tingkat keasaman yang lebih tinggi, serta aroma yang lebih kompleks dan kaya jika dibandingkan dengan robusta. Kopi arabika biasanya ditanam di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian optimal mulai dari 1.000 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut, dan memerlukan perawatan yang lebih intensif. Proses budidaya kopi arabika sering dilakukan di bawah naungan pohon pelindung untuk menjaga keanekaragaman hayati serta kesehatan ekosistem sekitar lahan pertanian.

Ciri khas kopi arabika terletak pada profil rasanya yang bervariasi, mulai dari asam segar, manis, pahit lembut, hingga gurih, yang menjadikannya digemari di pasar lokal maupun internasional. Keunggulan cita rasa ini menjadikan kopi arabika sebagai pilihan utama dalam industri kopi spesialti yang menekankan pada kualitas biji dan metode pengolahan yang presisi (Clarke & Macrae 2007)

Namun demikian, dalam proses budidaya kopi arabika, penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Penggunaan bahan kimia yang tidak terkontrol dapat merusak ekosistem lahan, mencemari air, serta menurunkan kesuburan tanah. Sisa pestisida yang menempel pada buah, biji, dan daun kopi juga dapat membahayakan kesehatan manusia (Arif, 2011). Oleh karena itu, penting bagi petani kopi arabika untuk memahami risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan

bahan kimia dalam jangka panjang. Ke depan, diharapkan petani kopi arabika dapat menerapkan pola budidaya yang lebih berkelanjutan, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, demi menghasilkan produk yang sehat, aman dikonsumsi, serta ramah terhadap lingkungan. Dengan penerapan teknik budidaya yang baik, kopi arabika Indonesia berpotensi semakin bersaing di pasar global sebagai produk unggulan yang berkualitas tinggi sekaligus mendukung kelestarian lingkungan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi.

Berikut merupakan beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Rafaella Chandraseta Megananda, Dkk. Penyuluh Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Kopi di Desa Bocek Kabupaten Malang (2022).	Keberhasilan program penyuluhan ditentukan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara pada kelompok tani Desa Bocek. Kegiatan evaluasi dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian program. Data yang	Hasil penelitian dari jurnal ini adalah bahwa program penyuluhan mengenai penanganan pasca panen kopi di Desa Bocek berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif peserta. Metode kering dipilih karena sederhana dan efektif, meskipun masih ditemukan beberapa masalah seperti pertumbuhan jamur akibat proses pengeringan yang

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		didapatkan dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan hasil kuisisioner yang sudah didapatkan.	kurang baik. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang proses penanganan pasca panen kopi. Metode kering dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil panen kopi.
2.	Yohanes Saju Lebi, Dkk. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Teknik Pengolahan Kopi Arabika di UPH Papa WIU Kelurahan Mangulewa Kecamatan Gulewa Barat Kabupaten Ngada (2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara umum persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam teknik pengolahan kopi arabika puas dan skor 3,9 dengan pencapaian skor maksimum 78%. (2) Kendala yang dihadapi petani responden yakni kurangnya tenaga kerja, kurangnya peralatan, dan situasi alam setempat yang lembab, sehingga proses pengolahan kopi di UPH Papa Wiu terhambat.

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		yang dibutuhkan pada penelitian ini.	
3.	Ummul Khaerah, Dkk. Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (<i>coffea arabica</i>) di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (2023).	Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 14 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 kelembagaan petani diantaranya: Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun peran kelembagaan petani adalah, peran kelompok tani yaitu sebagai unit belajar, sebagai unit kerjasama, dan sebagai unit produksi. Peran gapoktan yaitu penyediaan modal dan pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok wanita tani yaitu, sebagai unit kerjasama, sebagai unit belajar dan sebagai unit produksi.
4.	Fandi Achmad, Dkk. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Prigen	Studi ini dilakukan secara tidak sengaja di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Peneliti menetapkan judul penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan produksi kopi

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
	Kabupaten Pasuruan (2023).	berdasarkan masalah yang ada di lokasi penelitian. Sebagai hasil dari survei awal, kebanyakan petani di Kecamatan Orang Tua Prigen masih menggunakan metode kuno untuk menanam kopi.	di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Peran penyuluh dinilai cukup baik, terutama sebagai konsultan, dan analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan peningkatan produksi kopi.
5	Vivi Angrianni Perilaku Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng (2017).	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka - angka, tetapi berupa informasi atau keterangan verbal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka - angka, tetapi berupa informasi atau keterangan verbal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan	dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka - angka, tetapi berupa informasi atau keterangan verbal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.
6	Hasmawati Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan	Dalam penelitian ini pengambilan terdiri dari data primer dan	Hasil penelitian menunjukan bahwa penyuluh dalam

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
	Produksi Tanaman Kopi Arabika di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (2017).	data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif .	menyampaikan materi menggunakan media cetak, berupa alat peraga dan brosur, sedangkan media elektronik berupa video, baik tentang proses maupun dengan cara penanaman tanaman kopi. Sementara peran penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi arabika masuk dalam kategori tinggi yakni dengan rata – rata 2,56. Peran penyuluh serta penggunaan media dalam menyampaikan materi ternyata mampu meningkatkan produksi tanaman kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
7	Muhammad Sukri Peran Penyuluh Terhadap Usahatani Kopi di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba (2017).	Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dalam penanganan usaha tani kopi pada tahap mengetahui 2,30 petani yang menyadari adanya ide atau teknologi baru, pada tahap berminat 2,86

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif.	yang sudah tergugah untuk mempelajari tentang ide, pada tahap menilai 2,81 dimana petani melakukan penilaian tentang untung atau ruginya akan menerapkan ide tau teknologi baru, kemudian pada tahap memutuskan 2,67 dimana petani berhasil mencapai tahap menilai ternyata menguntungkan dan pada pada tahap menerima 2,62, dimana petani telah yakin akan menerapkan teknologi baru dalam praktik nyata yang sebenarnya, maka usaha petani kopi dalam penanganan teknologi berusaha tani kopi termasuk dalam kategori tinggi 2,67.
8.	Yeli Servina, DKK. Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Serta Adaptasi Terhadap Variabilitas dan Perubahan iklim	Analisis trend dan indikator curah hujan, serta penggunaan metode regresi untuk memprediksi dampak	rendahnya produktivitas kopi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode budidaya tradisional, penggunaan klon lokal

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
	Melalui Kalender Budidaya (2020).	variabilitas iklim pada produksi kopi. Selain itu, juga dilakukan perbandingan perbedaan produksi pada tahun normal dan keadaan iklim menyimpang	yang kurang produktif, pemupukan yang tidak memadai, dan variabilitas iklim yang dipengaruhi oleh fenomena seperti El Niño dan La Niña. Penelitian juga menekankan pentingnya kalender budidaya kopi untuk meningkatkan produktivitas dan adaptasi terhadap variabilitas iklim. Dengan memanfaatkan data fenologi dan iklim, kalender budidaya diharapkan dapat membantu petani dalam menentukan waktu tanam, pemupukan, dan perawatan yang optimal, meskipun tantangan seperti lokasi perkebunan yang tersebar dan akses penyuluhan masih ada.
9.	Devi Chandra, DKK. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesian di Pasar Internasional (2013).	Produk kopi Indonesia di tingkat pasar internasional, dengan pengambilan data yang dilaksanakan pada	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa volume ekspor kopi robusta Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 1,6% per tahun,

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		bulan Mei 2012. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan, International Coffee Organization (ICO), dan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), yang berupa data volume ekspor kopi robusta tahun 1975 hingga 2011. Metode pengolahan data menggunakan metode ARIMA (Model Autoregressive Integrated Moving Average) dengan bantuan software statistika Minitab 16	mencapai sekitar 493.295 ton pada tahun 2021. Data menunjukkan peningkatan volume ekspor dari 102.721 ton pada tahun 1975 menjadi 265.368 ton pada tahun 2011, dengan puncaknya 434.430 ton pada tahun 2009. Meskipun produksi dan ekspor kopi robusta Indonesia belum optimal, terdapat peluang besar untuk pengembangan, terutama di pasar domestik dan negara-negara pengimpor nontradisional. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kopi sebagai komoditas pertanian utama bagi ekonomi Indonesia, serta perannya dalam memberikan pendapatan bagi petani, devisa, dan peluang kerja.
10.	Nurida, DKK. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milineal (2024).	n.Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki empat peran kunci: fasilitator,

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
		fokus pada literatur terkait peran penyuluh pertanian dan implementasinya dalam konteks Bangka Belitung.	mediator, komunikator, dan konsultan. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani milenial dalam mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk pertanian berkelanjutan.

2.5 Kerangka Berfikir

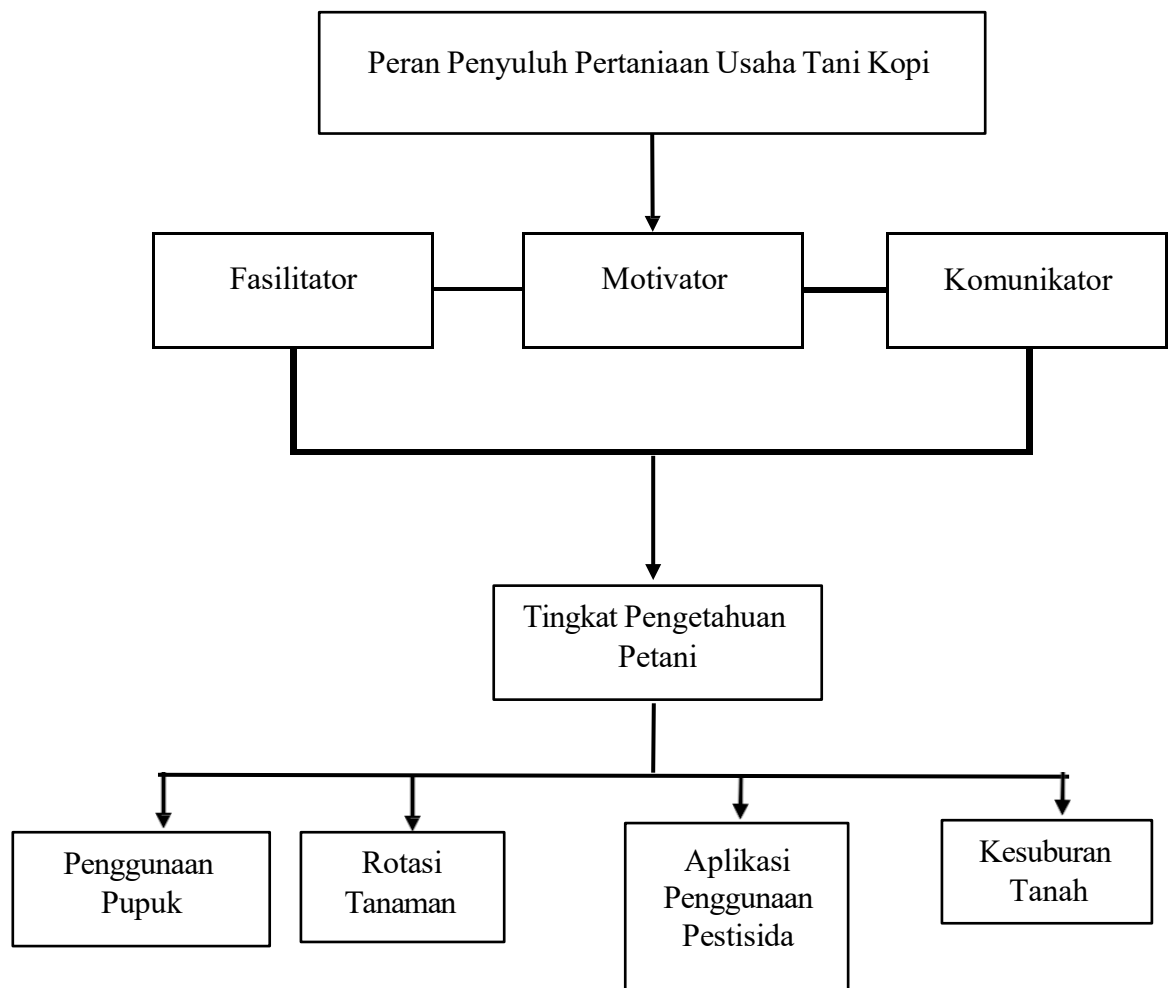
Peran penyuluh pertanian dalam usaha tani kopi organik sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sebagai fasilitator, penyuluh pertanian memberikan bantuan kepada petani kopi organik untuk mengidentifikasi kebutuhan, mencari solusi dan mengakses sumber daya yang diperlukan.

Penyuluh sebagai motivator memberikan memotivasi dan membimbing petani untuk mengadopsi praktik - praktik organik yang baru dan lebih efisien, serta membangun komunitas tani yang solid dan berkolaboratif. Sebagai komunikator, penyuluh sebagai penghubung antara sumber informasi dengan masyarakat. Mereka menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi petani kopi organik.

Melalui peran - peran ini penyuluh pertanian membantu petani kopi organik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tani. Pengetahuan petani mengenai penggunaan pupuk dan aplikasi penggunaan pestisida sangat penting untuk menjaga kesuburan tanah dan kesehatan tanaman, sekaligus memenuhi standar sertifikasi organik yang ketat.

Kajian penelitian ini akan menitik beratkan pada dua hal pokok yakni mengkaji peran penyuluh terhadap usahatani kopi organik untuk meningkatkan produksi dan mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap usahatani kopi organik yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil usaha taninya. Secara rinci, kerangka

pikiir penelitian disajikan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengatahuan Petani Kopi Organik

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi berdasarkan potensi desa yang akan diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa yang dipilih merupakan salah satu desa yang membudidayakan kopi organik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2024.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini melibatkan 150 petani kopi di Desa Labbo di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Tidak semua petani kopi diambil dalam penelitian ini karena faktor waktu dan biaya. *purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara sengaja tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel secara sengaja, dengan kategori pengalaman petaninya minimal 5 tahun ke atas. Total sampel sebanyak 30 orang dan penyuluh 1 orang. Penentuan informan ini diambil secara sengaja dengan kategori tertentu. Menurut Moleong (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Dan kualitatif biasanya terdiri dari informasi yang menggambarkan karakteristik, kualitas, atau pengalaman, dan mereka tidak dapat diukur dengan angka (Sugiyono, 2010).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber wawancara (Subrata, 1995). Terkait dengan penelitian ini, data primer di dapatkan dengan wawancara dan survei langsung kepada informan penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti pada setiap orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari kantor desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian. Mengamati kegiatan penyuluhan yang berlangsung dan transfer pengetahuan dari penyuluh kepada petani kopi arabika.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan serangkaian wawancara langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi ataupun data – data yang di perlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai peran penyuluh dan pengetahuan petani tentang kopi organik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan dan gambar. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif membantu penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi terdiri dari foto atau gambar dan arsip tentang berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan.

3.5 Analisis Data

Proses analisis deskriptif kualitatif dilakukan setelah data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi (Sugiyono, 2010). Untuk menjawab hipotesis, analisis data melibatkan analisis pengukuran indikator pengamatan dengan menggunakan "Skala likert", atau skala nilai yang memiliki ketentuan :

- Jawaban tahu/mampu/mau : 3
- Jawaban kurang tahu/kurang mampu/kurang mau : 2
- Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak mau : 1

a. Peran

Untuk mengetahui peran penyuluh maka kategori peran penyuluh dalam penelitian ini, dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

- Berperan
- Cukup berperan
- Tidak berperan

b. Tingkat pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan maka dibagi kedalam tiga kategori yaitu :

- Paham
- Cukup paham
- Tidak paham

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memulai lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum memulai lapangan, dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009). Untuk dapat mengukur kategori tersebut digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Lebar interval kelas} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{3-1}{1}$$

$$= 0,67$$

Kriteria :

- 1,00 – 1,67 = Respon rendah
- 1,68 – 2,35 = Respon sedang
- 2,36 – 3,00 = Respon tinggi

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pemahaman yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi temuan penelitian yang berkaitan dengan hipotesa yang diajukan. Beberapa manfaat operasional ini adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh adalah orang yang memberikan bimbingan dan informasi kepada petani kopi organik dengan tujuan untuk pengembangan usaha kopi organik di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng
2. Petani adalah orang yang melakukan usahatani kopi organik di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
3. Kopi organik adalah kopi yang di tanam dengan sistem organik artinya menggunakan pupuk alami dan pestisida nabati.
4. Penyuluh berperan sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator.
 - a) fasilitator, penyuluh membantu petani kopi organik berhubungan dengan pihak lain untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan kopi organik.
 - b) motivator, penyuluh membantu petani mengembangkan petani kopi organik dengan pemberian motivasi dan dukungan.
 - c) komunikator, penyuluh berkomunikasi dengan petani kopi organik memberikan materi penyuluhan. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan petani kopi organik di Desa Labbo.
5. Tingkat pengetahuan petani kopi arabika adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana petani kopi arabika di Desa Labbo memahami dan memiliki informasi mengenai berbagai aspek budidaya kopi organik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Secara administratif, Desa Labbo berada dalam wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, dengan total luas mencapai 12,81 km². Wilayah desa ini mencakup berbagai jenis lahan yang dimanfaatkan untuk beragam keperluan. Secara geografis, Desa Labbo terletak pada ketinggian antara 800 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Daerah ini menerima curah hujan sekitar 2.000 mm yang tersebar selama 6 bulan dalam setahun. Suhu rata-rata harian di desa ini berkisar pada 27°C, sementara panjang wilayahnya membentang sejauh 11 km.

Adapun batas – batas wilayah Desa Labbo yaitu :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Dusun Asayya
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pattaneteang
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Balumbung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Ereng – ereng

Pusat pemerintahan Desa Labbo berlokasi di Dusun Ganting, dan akses menuju Kantor Desa Labbo cukup mudah karena terletak di jalur utama poros Desa Labbo, yang dapat dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun dengan berjalan kaki. Secara administratif, Desa Labbo terbagi menjadi enam dusun, yaitu:

1. Dusun Pattiro, yang terdiri dari 2 RW dan 4 RT
2. Dusun Panjang Utara, yang mencakup 2 RW dan 2 RT
3. Dusun Panjang Selatan, terdiri atas 2 RW dan 2 RT
4. Dusun Bawa, membawahi 2 RW dan 3 RT
5. Dusun Ganting, meliputi 2 RW dan 4 RT
6. Dusun Labbo, yang mencakup 2 RW dan 4 RT

Adapun jarak (orbitasi) Desa Labbo adalah sebagai berikut:

1. Berjarak 7 km dari pusat Kecamatan Tompobulu
2. Terpisah sejauh 37 km dari ibu kota Kabupaten Bantaeng
3. Dan berjarak 157 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan

b. Luas Wilayah

Desa Labbo memiliki karakteristik wilayah yang berbukit, terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 1.200 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut. Tanah di wilayah ini tergolong cukup subur, sehingga cocok untuk dibudidayakan berbagai jenis tanaman, baik tanaman berumur pendek maupun tanaman tahunan. Desa ini juga menyimpan potensi lahan produktif yang meliputi area perkebunan dan kawasan hutan. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas wilayah Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Jenis Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	8.892	34,7
2	Area Perkebunan	16.296	63,6
3	Hutan	342	1,3
4	Area Kuburan	100	0,4
Total		25.531	100

Sumber : Profil Desa Labbo 2024

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Seperti yang terlihat pada tabel 4.3, terlihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sekitar 1.740 jiwa dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 1.735 jiwa. Untuk dapat menggambarkan secara lebih lengkap mengenai informasi jumlah penduduk di Desa Labbo, maka dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi umur dan jenis kelamin sehingga diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai jumlah penduduk Desa Labbo.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Dusun	Laki – laki (Jiwa)	Perempuan(Jiwa)	Jumlah(Jiwa)
1	Pattiro	296	307	603
2	Labbo	248	247	495
3	Ganting	326	328	654
4	Panjang Selatang	265	270	535
5	Panjang Utara	384	383	767
6	Bawa	216	205	421
Jumlah		1.735	1.740	3.475

Sumber : Profil Desa Labbo 2024

4.3 Sosial

Tabel 5. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Indikator	Jumlah
Poliklinik Desa	1
Posiandu	2
MCK	7
Sarana Air Bersih	5

Sumber : Profil Desa Labbo 2024

Dalam meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan, yaitu dengan melakukan upaya-upaya untuk memberikan kontribusi terhadap pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat, khususnya warga di Desa Labbo sendiri. Pelayanan kesehatan haruslah murah, terjangkau dan merata, sehingga masyarakat dapat merasakan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden memegang peranan penting dalam pengumpulan data. Identitas responden dalam penelitian ini adalah petani kopi Arabika di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Keberhasilan individu dalam menjalankan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Usia petani berperan penting dalam menentukan kemampuan fisik maupun daya pikir mereka. Secara umum, petani yang masih muda dan sehat secara fisik memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua, serta lebih tanggap dalam menerima inovasi atau perubahan yang disarankan.

Setiap petani memiliki rentang usia yang berbeda-beda, sehingga untuk mengetahui distribusi usia para petani yang menjadi responden, diperlukan klasifikasi usia ke dalam interval tertentu. Tabel 3 menyajikan pengelompokan usia para petani responden tersebut.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Umur Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
30 – 40	12	40,00
41 – 51	16	53,33
52 – 62	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan data responden berdasarkan kelompok usia di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Dari total 30 orang responden, sebagian besar berada pada rentang usia 41–51 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (53,33%), disusul oleh kelompok usia 30–40 tahun yang berjumlah 12 orang (40%). Sementara itu, hanya 2 orang (6,67%) yang termasuk dalam kelompok usia 52–62 tahun. Data ini menunjukkan bahwa struktur umur responden memberikan gambaran yang baik terhadap potensi di bidang pertanian. Kelompok

usia 30 hingga 51 tahun dianggap sebagai masa yang paling produktif untuk bertani, sebab pada fase ini tenaga fisik masih kuat, kemampuan sudah terasah, dan pengalaman pun telah cukup banyak.

Sementara itu, kelompok usia 52–62 tahun yang hanya berjumlah sedikit ini sudah mulai mengalami penurunan dalam produktivitas kerja di bidang pertanian, mengingat kondisi fisik yang umumnya sudah tidak seprima sebelumnya. Oleh karena itu, peran mereka lebih banyak berkuat pada tugas yang lebih ringan atau memberikan arahan dan nasihat kepada generasi yang lebih muda. Dominasi penduduk usia produktif ini menjadi aset penting bagi keberlanjutan aktivitas pertanian di daerah tersebut, sementara para petani yang lebih senior tetap berperan melalui kontribusi pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berperan dalam mempengaruhi kemampuan petani dalam berpikir dan mengelola usahatani mereka. Petani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih maju, sehingga lebih responsif terhadap adopsi teknologi baru yang dapat membantu meningkatkan hasil produksi dari usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1978). Untuk informasi lebih rinci, data tentang tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	33,33
SD	13	43,33
SMP	2	6,67
SMA	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan responden di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Dari total 30 orang responden, sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 13 orang (43,33%), sementara 10 orang (33,33%) tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Sebanyak 2

responden (6,67%) berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 5 orang (16,67%) telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Informasi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, dengan lebih dari separuhnya hanya sampai SD atau bahkan tidak sekolah.

Keadaan ini berpengaruh terhadap proses penerimaan teknologi pertanian, khususnya teknologi budidaya kopi arabika yang disosialisasikan oleh penyuluh pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah biasanya memengaruhi kemampuan petani dalam menyerap dan menerapkan inovasi baru secara cepat. Mereka yang tidak sekolah atau hanya lulusan SD cenderung lebih mengandalkan pengalaman turun-temurun dan belajar secara langsung, sehingga metode penyuluhan harus disampaikan secara praktis dan mudah dimengerti. Di sisi lain, responden yang telah menyelesaikan SMA, meskipun jumlahnya lebih sedikit, memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami dan mengadopsi teknologi pertanian yang lebih maju karena kemampuan literasi dan analisisnya yang lebih baik.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merujuk pada banyaknya anggota yang tinggal dalam satu rumah tangga tani dan menjadi tanggung jawab langsung keluarga tersebut. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin mendorong petani untuk bekerja lebih keras dalam mengelola usahatani mereka, karena tenaga kerja dalam keluarga ikut bertambah. Namun, di sisi lain, kebutuhan hidup keluarga tani juga ikut meningkat. Informasi lebih lanjut mengenai jumlah tanggungan keluarga dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
3 - 4	17	56,67
5 – 6	13	43,33
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Dari 30 orang responden, mayoritas

sebanyak 17 orang (56,67%) memiliki tanggungan keluarga antara 3 sampai 4 orang. Sementara itu, sebanyak 13 orang responden (43,33%) menanggung 5 hingga 6 anggota keluarga. Banyaknya responden dengan tanggungan 3–4 orang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani di daerah ini memiliki jumlah anggota yang tergolong sedang. Situasi ini memberikan keuntungan karena memungkinkan anggota keluarga turut terlibat dalam pekerjaan di sektor pertanian, khususnya pada usaha tani kopi arabika, namun jumlah tanggungan ini juga berdampak pada kebutuhan ekonomi rumah tangga yang harus dipenuhi oleh petani. Dengan tanggungan sebanyak 3–4 orang, beban pengeluaran cenderung lebih terkendali dibandingkan dengan keluarga yang menanggung 5–6 orang. Oleh karena itu, petani dengan tanggungan sedang memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya guna meningkatkan usaha tani atau menerapkan teknologi baru, dibandingkan dengan petani yang beban tanggungannya lebih besar dan lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan besar kecilnya produksi tanaman, termasuk hasil panen yang diperoleh petani. Semakin besar lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula jumlah produksi yang bisa dihasilkan. Sebaliknya, jika lahan yang dikelola sempit, maka hasil produksinya pun akan cenderung lebih rendah. Untuk informasi lebih rinci, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Luas Lahan (are/ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0,50 – 1	21	70,00
1,1 – 1,6	9	30,00
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng menguasai lahan dengan luas antara 0,50 hingga 0,90 hektar, yaitu sebanyak 21 orang (70%). Sementara itu, hanya 9 responden (30%) yang memiliki lahan lebih luas, yakni antara 1 hingga 1,5 hektar. Data ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar petani di wilayah tersebut mengelola usaha tani kopi pada skala lahan yang tergolong kecil. Dalam budidaya kopi Arabika, luas lahan ideal yang sering disarankan untuk mencapai efisiensi produksi dan penerapan teknologi modern biasanya di atas 1 hektar. Lahan di atas 1 hektar memungkinkan penerapan sistem budidaya yang lebih intensif, termasuk penggunaan alat mekanis, pemupukan yang optimal, serta manajemen panen yang lebih efisien.

Sebaliknya, petani dengan lahan di bawah 1 hektar, seperti mayoritas responden di Desa Labbo, umumnya mengelola usaha secara tradisional dan mengandalkan tenaga keluarga. Meskipun skala kecil tetap dapat memberikan hasil, namun adopsi teknologi pertanian modern cenderung lebih terbatas pada lahan sempit karena keterbatasan ruang dan modal investasi.

5.1.5 Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam usahatani yang dimaksud di sini dihitung sejak seseorang mulai menjalankan kegiatan pertaniannya. Semakin lama petani menekuni usahatani, maka semakin terasah pula kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut. Pengalaman yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani, terutama dalam hal pengambilan keputusan selama proses pengelolaan. Dari pengalaman ini, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan produksi dan keuntungan yang diperoleh petani. Informasi lebih lengkap mengenai pengalaman usahatani para petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Pengalaman Usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
15 – 25	11	36,67
26 – 36	8	36,67
37 – 47	11	26,67
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8, responden di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng memiliki tingkat pengalaman dalam usahatani yang beragam, berkisar antara 15 hingga 46 tahun. Kelompok responden dengan pengalaman 15–25 tahun dan 35–46 tahun masing-masing berjumlah 11 orang atau 36,67% dan 26,67%, sementara sebanyak 8 orang (36,67%) memiliki pengalaman 26–34 tahun.

Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menjalani kegiatan usahatani dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengalaman panjang ini mencerminkan adanya kemampuan dan pemahaman yang memadai dalam mengelola usaha tani, termasuk dalam menerima dan menerapkan inovasi. Dengan demikian, latar belakang pengalaman yang kuat tersebut berpotensi mendukung keterbukaan terhadap inovasi dan adopsi teknologi pertanian, terutama dalam hal budidaya kopi arabika.

5.2 Peran Penyuluh Pertanian Usaha Tani Kopi Arabika

Secara umum, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan petani, terutama dalam pengelolaan budidaya tanaman kopi arabika. Penyuluh bertugas memberikan bimbingan tentang teknik budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit unggul, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga proses pasca-panen seperti fermentasi dan pengeringan biji kopi yang menentukan mutu produk akhir (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2019). Selain itu, penyuluh juga berperan menghubungkan petani dengan pasar, koperasi, serta program bantuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Sari et al., 2020). Berikut peran penyuluh di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

5.2.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh pertanian sebagai fasilitator memiliki tugas utama untuk selalu membantu petani dalam menemukan solusi dan memberikan kemudahan, baik dalam proses penyuluhan atau kegiatan belajar-mengajar, maupun dalam penyediaan fasilitas yang menunjang kemajuan usaha tani mereka. Penyuluh tidak hanya berperan menyampaikan informasi, tetapi juga menjembatani petani dengan teknologi, akses pasar, dan program-program pemerintah yang dapat mendukung pengembangan usahatani.

Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, peran penyuluh

sebagai fasilitator terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk memajukan usaha tani masyarakat. Penyuluh di desa ini aktif mengadakan pelatihan teknis bagi petani, memfasilitasi distribusi benih unggul, pupuk, dan alat pertanian, serta menghubungkan petani dengan koperasi atau kelompok tani agar lebih mudah mendapatkan bantuan dan akses permodalan. Selain itu, penyuluh juga mendorong penerapan teknologi baru yang sesuai dengan kondisi lahan setempat, sehingga produktivitas pertanian di Desa Rappolemba dapat terus meningkat.

Melalui peran fasilitatif yang dijalankan dengan baik, penyuluh di Desa Labbo mampu memberikan dorongan nyata bagi petani untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usahatani, sekaligus membantu mewujudkan pertanian yang lebih maju dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Penyuluh Pertanian berperan memberikan pelatihan atau penyuluhan tentang pertanian kopi arabika	77	2,56	Tinggi
2	Penyuluh Pertanian mengadakan kegiatan fasilitasi bagi petani kopi arabika	78	2,60	Tinggi
3	Penyuluh pertanian efektif dalam membantu petani kopi mengidentifikasi dan memecahkan masalah	77	2,56	Tinggi
4	Penyuluh Pertanian memadai ketersediaan sumber daya	78	2,60	Tinggi
5	Penyuluh pertanian sering membantu petani kopi dalam mengakses dan teknologi pertanian yang baru	76	2,53	Tinggi
Total		386	2,57	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 9 menyajikan data tentang peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, khususnya dalam mendukung usaha tani kopi arabika. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,57.

Pada pernyataan pertama, sebanyak 30 responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan aktif dalam memberikan pelatihan atau penyuluhan terkait pertanian kopi arabika, dengan rata-rata skor 2,56, yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran penyuluh berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian melalui peningkatan wawasan petani (Sudarmo *et al.*, 2021). Selanjutnya, penyuluh juga dinilai aktif mengadakan kegiatan fasilitasi bagi petani kopi arabika, sebagaimana tercermin pada pernyataan kedua dengan jumlah 30 responden dan skor rata-rata 2,60, yang juga tergolong tinggi. Ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara lembaga dengan petani dalam memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan teknologi pertanian (Sudarmo *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan menyampaikan:

“Nakke le’ba amminawang pelatihan pintallung na gaukang a penyuluh salah se’rena iami antu teknik pemangkasan siurang batena ammu’ kopi arabika. punna lebbaki amminawang ri pelatihanga wassele’ku pila’ katambangi siurang kopia pila baji” (HH,50).

“Saya sudah tiga kali ikut pelatihan yang diadakan penyuluh, salah satunya tentang teknik pemangkasan dan cara pemupukan kopi arabika. Setelah mengikuti pelatihan, hasil panen saya meningkat dan pohon kopi lebih sehat” (HH,50)

Pernyataan ketiga mengungkapkan bahwa penyuluh pertanian efektif dalam membantu petani kopi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan, dengan 30 responden dan rata-rata 2,56. Permasalahan yang kerap dihadapi petani antara lain serangan hama dan penyakit tanaman, seperti penggerek batang dan karat daun. Dalam kondisi tersebut, penyuluh hadir memberikan pendampingan, mengenali gejala awal, serta menyarankan penggunaan pestisida nabati yang aman bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi lapangan berpengaruh besar dalam meningkatkan adopsi teknologi pengendalian hama terpadu di kalangan petani. Salah satu informan menyampaikan,

“Ri waktunna lamungang kopiku na tabai olo’- olo’ ammanraki batang, nakke anremo ku isseki antekamua, mingka penyuluh battu, anjo’jokangki batena ni isse injo tanda – tandana sagadan anggajara appare racung battu ri bahang alamia singkamua raung sirsak le’bana injo, poko’ kopiku na baji’ – bajimi (HJ,48)

“Waktu tanaman kopi saya terkena hama penggerek batang, saya tidak tahu harus bagaimana. Tapi penyuluh datang, tunjukkan cara mengenali tanda-tandanya dan ajarkan buat pestisida dari bahan alami seperti daun sirsak. Setelah itu, pohon kopi saya membaik.” (HJ,48)

Selain itu, penyuluh juga membantu mengatasi masalah pemupukan yang tidak tepat, di mana petani kerap memberikan pupuk secara sembarangan tanpa memperhatikan dosis yang sesuai.

Pada pernyataan keempat, penyuluh dianggap mampu memenuhi kebutuhan sumber daya yang diperlukan oleh petani, dengan skor rata-rata 2,60 dari 30 responden, mencerminkan penilaian yang tinggi terhadap peran ini. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti alat dan bahan, tetapi juga mencakup sumber daya manusia, terutama dalam hal kapabilitas penyuluh itu sendiri. Penyuluh di Desa Labbo umumnya memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pertanian, yang memungkinkan mereka memahami dengan baik konsep-konsep teknis dan aplikatif terkait budidaya kopi arabika. Mereka juga menunjukkan penguasaan terhadap penggunaan pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan, serta mampu menyampaikan pengetahuan tersebut kepada petani secara sederhana dan aplikatif. Salah satu petani menyampaikan,

“Penyuluhta kunne mae na isse I antekamua batena a’bayu pupuk organik siurang anggajari langsung di kokoa. Bahan – bahanna gampang ni guppa siurang wassele’na baji untuk poko kopi” (HJ,48)

“Penyuluh kami tahu cara bikin pupuk organik sendiri dan mengajarkan langsung di lahan. Bahan-bahannya mudah didapat dan hasilnya bagus untuk tanaman kopi.” (HJ 48)

Kapabilitas ini memperkuat peran penyuluh sebagai sumber informasi dan pendamping teknis yang andal. Selain itu, penyuluh juga mendukung pemenuhan sumber daya informasi dan jejaring, seperti menghubungkan petani dengan

program bantuan pemerintah atau pelatihan lanjutan. . Hal ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa penyuluh yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian dan kapabilitas teknis yang baik, efektif dalam meningkatkan pemahaman petani tentang penggunaan pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan (Hasmidar *et al.*, 2023).

Terakhir, pada pernyataan kelima, tercatat bahwa penyuluh pertanian sering membantu petani kopi dalam mengakses informasi dan teknologi pertanian yang baru, walaupun dengan skor rata-rata sedikit lebih rendah yaitu 2,53 dari 30 responden, namun tetap berada dalam kategori tinggi. Bentuk bantuan yang diberikan penyuluh dalam aspek ini cukup beragam, mulai dari memperkenalkan alat dan teknik budidaya modern, seperti penggunaan mulsa organik untuk menjaga kelembaban tanah, hingga teknologi pasca-panen seperti mesin pulper sederhana untuk mengupas kulit kopi. Penyuluh juga aktif menyampaikan informasi terbaru seputar inovasi budidaya kopi melalui media cetak seperti brosur, poster, serta melalui pertemuan kelompok tani. Salah satu petani mengatakan,

“Penyuluh ampa’cinikangki alat pammi’bi kopi akkullea ni pake a rurung – rurung . Riolo ni gaukangi manual sallo I nampa le’ba. Rikamuanne libami le’ba tangkasami pole wassel’na.

“Penyuluh memperkenalkan alat pengupas kopi yang bisa kami gunakan bersama. Sebelumnya kami lakukan secara manual, dan itu makan waktu lama. Sekarang lebih cepat dan hasilnya juga bersih.”(KU, 47)

Selain itu, penyuluh memfasilitasi akses petani terhadap pelatihan daring yang diadakan oleh instansi pertanian atau universitas, serta memberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pertanian digital yang membantu memantau cuaca dan menentukan waktu tanam yang tepat. Ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memperkenalkan alat dan teknik modern seperti penggunaan sprayer elektrik, mesin pascapanen, serta aplikasi digital pertanian, signifikan dalam meningkatkan adopsi teknologi di kalangan petani (Chaira *et al.*, 2024).

Secara total, jumlah responden yang terlibat dalam lima aspek penilaian ini adalah 30, dan keseluruhan skor rata-rata menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Labbo memiliki peran yang signifikan sebagai fasilitator dalam memajukan usaha

tani kopi arabika. Hal ini mencerminkan bahwa penyuluh pertanian di wilayah ini mampu memberikan pelatihan, memfasilitasi kegiatan, menyelesaikan permasalahan, menyediakan sumber daya, serta memudahkan akses petani terhadap teknologi baru secara efektif.

Temuan ini sejalan Pernyataan Suryana (2019), yang menyatakan bahwa peran fasilitatif penyuluh sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani dan mempercepat adopsi inovasi pertanian. Demikian pula, menurut Rahman (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam adopsi teknologi dan peningkatan produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh kedekatan dan intensitas interaksi antara penyuluh dan petani. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberadaan penyuluh yang kompeten dan aktif berinteraksi dengan petani berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan usaha tani kopi arabika di tingkat lokal.

5.2.2 Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Selain berperan sebagai fasilitator, penyuluh pertanian juga memiliki peran penting sebagai motivator dalam pengembangan usaha tani kopi arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Peran ini menjadi sangat strategis, mengingat kondisi petani di Desa Labbo yang memiliki potensi besar dalam usaha tani kopi arabika, namun masih menghadapi tantangan dalam hal teknologi budidaya dan pemasaran.

Sebagai motivator, penyuluh di Desa Labbo berperan membangun kepercayaan diri petani kopi arabika agar lebih berani mencoba teknik baru, seperti penggunaan bibit unggul, teknik pemangkasan yang tepat, serta pengolahan pasca-panen yang lebih baik. Penyuluh juga memberikan semangat kepada petani agar tetap optimis menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga kopi dan serangan hama. Semangat ini penting agar petani tidak hanya mengandalkan cara-cara lama, tetapi terus berinovasi demi meningkatkan hasil produksi dan kualitas kopi yang dihasilkan.

Motivasi yang diberikan penyuluh pun mendorong petani di Desa Labbo untuk lebih aktif mengikuti pelatihan, bergabung dalam kelompok tani, serta mulai mengakses teknologi baru yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Dengan peran

motivasi yang kuat dari penyuluh, petani kopi arabika di Desa Labbo kini lebih siap bersaing di pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hasil ini juga tercermin dari penilaian responden dalam tabel sebelumnya yang menunjukkan apresiasi tinggi terhadap peran penyuluh, baik dalam hal fasilitasi maupun dalam membangkitkan semangat petani untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Penyuluh memberikan semangat dan dorongan kepada petani kopi arabika untuk meningkatkan produktivitas	77	2,56	Tinggi
2	Penyuluh memotivasi petani untuk menerapkan teknologi budidaya kopi yang lebih baik dalam penerapan sistem organik	78	2,60	Tinggi
3	Penyuluh memberikan pandangan positif tentang masa depan kopi arabika	77	2,56	Tinggi
4	Penyuluh membantu petani mengatasi kendala seperti serangan hama dalam budidaya kopi arabika	76	2,53	Tinggi
No	Uraian	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
5	Penyuluh memberikan contoh yang inspiratif yang diberikan oleh penyuluh dalam memotivasi petani kopi arabika	76	2,53	Tinggi
Total		384	2,56	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 10 menggambarkan peran penyuluh sebagai motivator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, khususnya dalam usaha tani kopi arabika. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memberikan motivasi kepada petani dinilai sangat tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,56, yang masuk dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan pertama, sebanyak 30 responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian telah memberikan semangat dan dorongan kepada petani kopi arabika untuk meningkatkan produktivitasnya, dengan rata-rata skor 2,56 yang

termasuk dalam kategori tinggi. Desa Labbo, penyuluh pertanian mengajak petani untuk menerapkan penggunaan pupuk organik rutin dan mencoba teknik pemangkasan tepat waktu, sehingga hasil panen kopi Arabika meningkat signifikan. Di Desa Labbo, bentuk nyata dari pemberian motivasi ini terlihat dari pendekatan personal yang dilakukan oleh penyuluh, seperti mendatangi rumah-rumah petani secara langsung untuk menanyakan permasalahan dalam usaha tani kopi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran penyuluh tidak hanya meningkatkan wawasan petani, tetapi juga memotivasi mereka melalui pendekatan personal yang membangun kepercayaan (Sudarmo *et al.*, 2021). Pendekatan ini membuat petani merasa diperhatikan dan didukung, sehingga meningkatkan semangat mereka dalam mengelola kebun kopi. Penyuluh juga mengajak petani untuk mulai menggunakan pupuk organik secara rutin dan menerapkan teknik pemangkasan tepat waktu yang berdampak langsung pada peningkatan hasil panen. Salah satu informan menyampaikan,

“Ri waktunna kuranna panenku, tappela 'mi rannuku. Mingka injo penyuluh battu I ri balla', akkuta 'nang apa masalhna, nampa assare I dorongang. Na kua paralluki ancobai I ammake pupu' kompos, siurang na baliki ampa 'cinikangki batena a'parakai. Rikamunnea inne wassele 'ku la 'bi baji' na taung ri oloa.” (KU,47)

“Waktu panen saya menurun, saya putus asa. Tapi penyuluh datang ke rumah, tanya apa kendalanya, terus kasih semangat. Dia bilang kita coba pakai pupuk kompos bareng, dan bantu tunjukkan cara pangkas yang benar. Sekarang hasil panen saya jauh lebih bagus dari tahun lalu.” (KU,47)

Pendekatan yang bersifat humanis ini membangun kepercayaan antara penyuluh dan petani, serta mendorong terjadinya perubahan perilaku yang berdampak pada peningkatan produktivitas kopi arabika secara nyata.

Selanjutnya pada pernyataan kedua, penyuluh pertanian dinilai sangat efektif dalam memotivasi petani untuk menerapkan teknologi budidaya kopi yang lebih baik, khususnya melalui pendekatan sistem pertanian organik. Pernyataan ini memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 2,60 dari 30 responden, yang menunjukkan apresiasi petani yang tinggi terhadap dorongan dan arahan yang

diberikan oleh penyuluh. Di Desa Labbo, bentuk motivasi ini terlihat melalui ajakan langsung dari penyuluh kepada petani untuk mulai menggunakan kompos dan pestisida nabati dari bahan alami seperti daun sirsak, serai, dan bawang putih. Penyuluh juga memberikan pelatihan tentang cara membuat kompos dari limbah pertanian dan melakukan demonstrasi di lapangan untuk menunjukkan efektivitas pestisida nabati. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa penyuluh memiliki peran besar dalam mendorong adopsi pertanian organik dan teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk kompos dan pestisida nabati, yang berdampak pada peningkatan keberlanjutan dan kualitas hasil pertanian (Hasmidar *et al.*, 2023). Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan kimia sintetis, sehingga budidaya kopi menjadi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah seorang petani menyatakan,

“Ri bungasa’na nakke bata – bata a ammake racung, mingka le’bana penyuluh ampacinikangki batena siurang assele’na, nakke anjari tappa. Mingka rikamunnea nakke anremo ku ammake racung kimia pole, siurang lamungang kopia pila’ baji” (D,40).

"Awalnya saya ragu untuk menggunakan pestisida nabati, tetapi setelah penyuluh menunjukkan cara dan hasilnya, saya menjadi yakin. Sekarang saya tidak menggunakan pestisida kimia lagi, dan tanaman kopi saya tetap sehat." (D,40)

Dukungan berkelanjutan dari para penyuluh ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong perubahan perilaku budidaya yang berdampak positif pada keberlanjutan lingkungan dan kualitas hasil panen kopi.

Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa penyuluh juga memiliki peran penting dalam membentuk pandangan positif petani terhadap masa depan usaha tani kopi arabika mereka. Sebanyak 30 responden memberikan penilaian terhadap aspek ini dengan skor rata-rata 2,56 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pandangan positif tersebut disampaikan oleh para penyuluh melalui berbagai pendekatan edukasi dan motivasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan gambaran peluang pasar kopi arabika, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional yang terus mengalami peningkatan permintaan. Selain itu, penyuluh juga secara

rutin memberikan informasi tentang potensi peningkatan pendapatan petani apabila mampu menerapkan budidaya yang baik dan berkelanjutan. Penyuluh tidak hanya memaparkan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret dari petani lain yang telah berhasil mengembangkan usaha taninya. Mereka juga menunjukkan tren positif dalam pengembangan usaha tani kopi di daerah lain sebagai inspirasi. Seorang petani menuturkan,

"Penyuluh le'ba angkua kopi battu ri kamponga gitte inne kulle a'bali ri pantarang negeri, na saba' ri parakaipi baji – baji. Injo ampanjaria isse la'bi yaking a'tojeng – tojengma amparakai kualitasna."(KH,45).

"Penyuluh pernah mengatakan bahwa kopi dari daerah kita bisa bersaing di luar negeri, asal dikelola dengan sungguh-sungguh. Itu membuat saya semakin yakin dan bersemangat untuk menjaga kualitas."(KH,45)

Tak hanya itu, penyuluh juga memotivasi petani untuk terus mengikuti pelatihan dan meningkatkan pengelolaan usahatannya agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Melalui pendekatan ini, penyuluh berperan tidak hanya sebagai sumber informasi teknis, tetapi juga sebagai pembangun moral dan kepercayaan diri petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator tidak hanya terbatas pada penyampaian teknologi, tetapi juga mencakup pembangunan mental petani melalui gambaran peluang pasar dan kisah sukses petani lain (Ramadhan, 2019).

Pada pernyataan keempat, sebanyak 30 responden menyatakan bahwa penyuluh turut membantu mereka mengatasi berbagai kendala, salah satunya adalah serangan hama yang menjadi kendala utama dalam budidaya kopi arabika. Pernyataan ini memperoleh skor rata-rata 2,53 yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat terasa dalam aspek tersebut. Bantuan yang diberikan oleh penyuluh tidak hanya berupa penyuluhan secara umum, tetapi diwujudkan melalui berbagai bentuk bantuan teknis dan edukasional. Di antaranya melalui kegiatan bimbingan teknis langsung di lapangan, di mana penyuluh menunjukkan cara mengamati gejala serangan hama, mengenali jenis hama yang menyerang tanaman, dan cara pengendalian yang tepat, baik secara mekanis maupun organik. Selain itu, penyuluh juga menyelenggarakan penyuluhan

kelompok secara berkala yang membahas topik-topik tertentu, seperti pengendalian hama terpadu (PHT) dan penggunaan pestisida nabati. Peran penyuluh dalam pengendalian hama terpadu (PHT) telah terbukti penting dalam membantu petani mengadopsi pengendalian ramah lingkungan dan efektif di lapangan (Ramadhan, 2019). Salah seorang petani menjelaskan,

“Mingka lamungang ri serang olo’ – olo’, nakke langsung lampa poangi penyuluh, iapa sinampe battu ri kokongku, amparessai langsung, nampa na ajari I tawwa batena a’bayu ramuang battu ri raung nimba nampa ni pake sempro i injo olo’ – olo’ka, injo sanna na bali I tawwa.” (KH,45).

“Jika tanaman terserang hama, saya langsung lapor ke penyuluh. Nanti dia yang datang ke kebun, mengecek langsung, lalu mengajari saya cara membuat ramuan dari daun nimba untuk menyemprot hama. Itu sangat membantu.” (KH,45)

Dengan pendampingan seperti ini, terlihat bahwa penyuluh berperan aktif tidak hanya memberikan materi, tetapi juga terjun langsung ke lapangan dan memastikan petani dapat melaksanakan solusi yang diberikan. Interaksi ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga mempererat hubungan saling percaya antara petani dan penyuluh, yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha tani kopi Arabika. kopi arabika, dengan skor rata-rata 2,53, yang juga masih tergolong tinggi.

Terakhir, pada pernyataan kelima, penyuluh pertanian dinilai telah memberikan contoh inspiratif yang mampu memotivasi petani kopi arabika di Desa Labbo untuk terus mengembangkan usahanya. Pernyataan ini memperoleh skor rata-rata 2,53 dari total 30 responden, yang masih dalam kategori tinggi. Motivasi yang diberikan oleh penyuluh dilakukan dengan berbagai cara yang adaptif dan sesuai dengan kondisi petani. Salah satu pendekatan utama adalah melalui pertemuan kelompok tani secara berkala, di mana penyuluh tidak hanya memberikan materi teknis, tetapi juga berbagi kisah sukses petani kopi dari daerah lain atau sesama petani di Desa Labbo yang telah berhasil menerapkan praktik budidaya kopi berkelanjutan dan memperoleh hasil yang lebih baik. Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa penyuluh yang membagikan kisah sukses dan inovasi dari daerah lain dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi

petani dalam adopsi teknologi baru (Subarna, 2013).

Selain itu, penyuluh juga aktif menggunakan media komunikasi seperti grup WhatsApp untuk berbagi video pendek dan foto-foto keberhasilan panen. Media ini terbukti efektif menjangkau petani yang tidak selalu dapat hadir dalam pertemuan tatap muka, terutama jika kondisi cuaca atau kesibukan tidak memungkinkan. Seorang petani menuturkan,

“Mingka punna anre towwa na kumpulu lalanganna se're kolompok, penyuluh tetapji tawwa na sare informasi battu ri WA. Mingka ia akkirim poto petani injo lebbaka berhasil panen loe todo ansarei semangat na saba ia tojeng – tojeng todoki anjama ri kokoa.”(EN,40).

"Jika tidak sempat berkumpul dalam satu kelompok, penyuluh tetap memberikan informasi melalui WA. Kadang mereka mengirimkan fotopetani yang sudah berhasil panen banyak atau memberikan semangat agar kami tetap semangat bekerja di kebun.”(EN,40)

Cara ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak hanya mengandalkan cara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi komunikasi sederhana untuk terus menumbuhkan semangat dan motivasi petani.

Secara keseluruhan, dari total 30 responden, peran penyuluh sebagai motivator memperoleh skor rata-rata 2,56 yang menegaskan bahwa penyuluh pertanian di Desa Labbo dinilai sangat aktif dalam membangkitkan semangat dan motivasi petani kopi arabika. Hal ini mencerminkan bahwa penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi teknis, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mendorong petani untuk terus berinovasi, menghadapi berbagai tantangan di lapangan, dan meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Temuan ini sejalan pendapat Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluh dalam mendorong adopsi teknologi dan peningkatan hasil pertanian sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memotivasi petani, baik melalui pendekatan emosional maupun teknis. Begitu pula dengan Sari *e.,al* (2021) yang menegaskan bahwa penyuluh yang mampu membangun hubungan komunikasi yang intens dengan petani termasuk melalui media sosial, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan petani dalam kegiatan pertanian berkelanjutan.

5.2.3 Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Selain berperan sebagai fasilitator dan motivator, penyuluh pertanian di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, juga memiliki peran penting sebagai komunikator dalam pengembangan usaha tani kopi arabika. Jika sebelumnya penyuluh dinilai tinggi dalam memfasilitasi pelatihan dan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas, maka peran komunikasi menjadi fondasi yang menghubungkan seluruh proses tersebut.

Sebagai komunikator, penyuluh di Desa Labbo berfungsi menyampaikan berbagai informasi baru terkait teknologi budidaya kopi arabika kepada petani. Informasi ini mencakup penggunaan bibit unggul, teknik pemangkasan, pengelolaan hama terpadu, hingga inovasi dalam proses pasca-panen seperti fermentasi dan pengeringan yang meningkatkan kualitas kopi. Melalui komunikasi yang efektif, penyuluh menjembatani antara sumber teknologi (seperti pemerintah dan lembaga penelitian) dengan petani sebagai pelaku utama.

Dalam pelaksanaannya, penyuluh di Desa Labbo tidak hanya menyampaikan pesan secara satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog dengan petani. Mereka mendengarkan kendala yang dihadapi petani, seperti kesulitan mengakses pupuk, permasalahan serangan hama, maupun fluktuasi harga kopi. Informasi ini kemudian disampaikan kembali kepada instansi terkait untuk dicarikan solusi yang tepat. Dengan demikian, penyuluh berperan penting dalam menyelaraskan kebijakan pertanian dengan kebutuhan riil di lapangan.

Tabel 11. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Jumlah	Rata – Rata	Kategori
1	Petani mendapatkan kunjungan dari penyuluh pertanian	77	2,56	Tinggi
2	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang berguna dalam mengelola lahan kopi	79	2,63	Tinggi
3	Penyuluh menjelaskan cara membuat dan menggunakan pestisida alami	78	2,60	Tinggi

4	Penyuluh pertanian memberikan panduan tentang penggunaan pupuk organik	76	2,53	Tinggi
5	Penyuluh pertanian memberikan panduan tentang pengendalian hama dan penyakit secara organik	76	2,53	Tinggi
Total		386	2,57	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 11 menggambarkan peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, khususnya dalam mendukung kegiatan usaha tani kopi arabika. Data menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani dinilai sangat tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 2,57, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan pertama, sebanyak 30 responden menyatakan bahwa mereka secara rutin mendapatkan kunjungan dari penyuluh pertanian, dengan skor rata-rata 2,56, yang menunjukkan bahwa intensitas komunikasi antara penyuluh dan petani cukup tinggi. Bentuk kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani di Desa Labbo bervariasi, tergantung pada kebutuhan dan kondisi di lapangan. Sebagian besar kunjungan dilakukan melalui pertemuan kelompok tani yang difasilitasi oleh ketua kelompok, di mana penyuluh menyampaikan informasi atau teknologi baru secara kolektif sebelum diteruskan kepada anggota kelompok. Selain itu, penyuluh juga melakukan kunjungan langsung ke rumah petani, terutama ketika ada kebutuhan khusus atau kendala yang memerlukan pendampingan secara langsung. Namun, bentuk kunjungan yang dinilai paling efektif oleh responden adalah kunjungan langsung ke lahan kopi, karena penyuluh dapat memberikan bimbingan teknis secara langsung sesuai dengan kondisi perkebunan yang sebenarnya. Dalam sebulan, frekuensi kunjungan penyuluh rata-rata antara dua hingga empat kali, tergantung pada luas wilayah binaan dan intensitas program yang dijalankan (Supriadi & Setiawan, 2020).

Selanjutnya, pada pernyataan kedua, sebanyak 30 responden menilai bahwa penyuluh pertanian telah memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan lahan kopi. Pernyataan ini memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu

2,63, yang mencerminkan efektivitas penyuluh dalam menyampaikan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan petani. Bentuk penyampaian informasi oleh penyuluh pertanian kepada petani di Desa Labbo dilakukan dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan petani. Cara yang paling umum dilakukan dan dianggap paling efektif oleh responden adalah dengan bertatap muka langsung, baik pada saat kunjungan ke lahan kopi petani maupun pertemuan kelompok tani. Pada pertemuan kelompok, penyuluh biasanya menyampaikan materi secara kolektif, seperti teknik budidaya, pemupukan, pengendalian hama, serta penggunaan pupuk organik dan pestisida. Selain itu, untuk mempererat komunikasi, penyuluh juga memanfaatkan media komunikasi seperti telepon genggam atau aplikasi pesan singkat (misalnya WhatsApp) untuk mengingatkan jadwal kegiatan, mengirimkan informasi teknis, atau menanggapi pertanyaan petani secara langsung (Rahman & Yuliana, 2022).

Pernyataan ketiga yang menunjukkan bahwa penyuluh telah menjelaskan cara membuat dan menggunakan pestisida alami kepada petani dengan skor rata-rata 2,60 (kategori tinggi), mencerminkan bahwa upaya penyuluh dalam memberikan edukasi kepada petani tentang praktik pertanian ramah lingkungan cukup berhasil dan diapresiasi. Penjelasan tersebut umumnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan langsung di lapangan atau dalam pertemuan kelompok tani yang rutin dilaksanakan yaitu sekitar dua kali dalam sebulan, tergantung kebutuhan dan kondisi di lapangan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan petani, penyuluh tidak hanya menjelaskan teori saja, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan pestisida alami, seperti dari daun nimba dan bawang putih, sehingga petani dapat memahami dan menirukannya di kebun mereka. Salah seorang petani menuturkan:

“Gitte ri ajari langsung ri kokoa batena a’bayu racung battu ri raung nimba, penyuluh todo ampacinikangki batena a sempro. Jari gitte langsung ngisseki batena bayu kale – kale.” (SN,40)

“Kami diajari langsung di kebun cara membuat pestisida dari daun nimba, penyuluh juga menunjukkan cara penyemprotannya. Jadi kami langsung paham dan dapat menggunakannya sendiri.” (SN,40)

Penyuluh juga menggunakan media sederhana seperti lembar informasi atau gambar untuk membantu menjelaskan proses dan dosis pembuatan pestisida alami, sehingga mudah diingat oleh petani dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Efektivitas penyampaian informasi ini tercermin dari semakin banyaknya petani yang mulai beralih menggunakan pestisida nabati dibandingkan sebelumnya.

Pada pernyataan keempat, sebanyak 30 responden menyatakan pernah mendapatkan pembinaan dari penyuluh terkait penggunaan pupuk organik, dengan skor rata-rata 2,53 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pembinaan ini umumnya diberikan melalui beberapa media dan metode yang disesuaikan dengan kondisi petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan petani, penyuluh memberikan penjelasan secara langsung saat pertemuan kelompok tani dan kunjungan lapangan, serta menyertakan media pendukung seperti lembar informasi, buku panduan sederhana, dan brosur yang berisi langkah-langkah pembuatan dan penggunaan pupuk organik. Salah seorang petani menuturkan:

“Gitte ri sare karattasa nia bonena antekamua towwa batena bayu pupuk organik cair, apa pole bahanna, sikurayya nia waktu na ri jamai. Mingka penyuluh pole ngerang contoh pupuk injo lebba anjari agar gitte kulle anciniki langsung.”(MR,45)

“Kami diberikan kertas yang berisi cara membuat pupuk organik cair, apa saja bahannya, dan kapan waktu penggunaannya. Kadang-kadang penyuluh juga membawa contoh pupuk yang sudah jadi agar kami bisa melihatnya secara langsung.”(MR,45)

Selain itu, penyuluh juga memanfaatkan grup WhatsApp kelompok tani untuk mengirimkan kembali informasi yang telah disampaikan saat pertemuan, termasuk foto dan video pendek sebagai pengingat dan panduan praktis. (Rahman & Yuliana, 2022).

Pada pernyataan kelima yang menyoroti peran penyuluh dalam memberikan penyuluhan tentang teknik pengendalian hama dan penyakit secara organik, sebanyak 30 responden memberikan skor rata-rata 2,53 yang masih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Labbo tidak hanya berfokus pada produktivitas, tetapi juga mendorong penerapan praktik budidaya

kopi yang sehat dan ramah lingkungan. Pembinaan tentang pengendalian hama dan penyakit secara organik ini umumnya disampaikan melalui berbagai media, antara lain penyuluhan langsung dalam pertemuan kelompok tani, kunjungan lapangan, dan media cetak seperti brosur dan lembar informasi sederhana. Selain itu, penyuluh juga memanfaatkan media digital seperti WhatsApp untuk mengirimkan materi tambahan berupa video pendek, gambar tanaman yang terserang hama, dan cara membuat pestisida nabati dari bahan alami seperti daun sirsak dan bawang putih. Salah seorang responden menyatakan:

“Penyuluh le’ba sareki brosur bonena antekamua towwa batena bayu racung battu ri bahang alamia. Selain injo, nia pole perkumpulan kelompok, gitte todo ni ajari batena campurui bahan nampa niparattekkang langsung ri kokoa.”(KS,48)

“Penyuluh pernah memberikan kami brosur yang berisi cara membuat pestisida dari bahan alami. Selain itu, pada saat pertemuan kelompok, kami juga diajarkan cara mencampur bahan dan mempraktikkan langsung di kebun.”(KS,48)

Bentuk pembinaan ini sangat membantu petani memahami langkah-langkah teknis secara langsung dan praktis.

Secara keseluruhan, skor rata-rata sebesar 2,57 dari 30 responden pada indikator peran penyuluh sebagai komunikator menunjukkan bahwa interaksi komunikasi antara penyuluh dengan petani kopi arabika di Desa Labbo berjalan dengan baik dan konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak hanya konsisten dalam melakukan kunjungan rutin, tetapi juga mampu menyampaikan informasi teknis dengan cara yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh petani. Komunikasi yang dibangun tidak terbatas pada satu arah, tetapi bersifat dialogis, yaitu penyuluh mendengarkan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi yang relevan, seperti dalam penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara alami, dan teknik budidaya yang ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus dan Maulana (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi penyuluh pertanian berbanding lurus dengan peningkatan adopsi inovasi teknologi oleh petani. Dalam konteks ini, peran penyuluh sebagai komunikator sangat krusial, terutama dalam menyederhanakan

informasi teknis ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh petani dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Selain itu, Nugroho (2020) juga menegaskan bahwa kualitas komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan petani, seperti penggunaan bahasa daerah dan kedekatan emosional, menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan memperkuat motivasi petani untuk berinovasi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluh Desa Labbo dalam membina petani kopi Arabika melalui komunikasi yang intensif dan efektif tidak hanya mendorong produktivitas tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa komunikasi merupakan unsur strategis dalam keberhasilan program penyuluhan pertanian.

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo, dilakukan pengukuran terhadap nilai rata-rata keseluruhan peran penyuluh. Pengukuran ini mencakup beberapa aspek penting, seperti peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator. Hasil rata-rata dari masing-masing aspek tersebut kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi tertentu untuk memudahkan penafsiran, seperti kategori “rendah”, “cukup”, dan “tinggi”. Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata peran penyuluh beserta kategorinya:

Tabel 12. Total Nilai rata – rata Peran Penyuluh di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Aspek Peran Penyuluh	Nilai Rata - rata	Kategori
Fasilitator	2,57	Tinggi
Motivator	2,56	Tinggi
Komunikator	2,57	Tinggi
Total nilai rata - rata	2,56	Tinggi

Sumber : Profil Desa Labbo 2024

Berdasarkan Tabel 12 data skor rata-rata ketiga peran penyuluh pertanian, yaitu Fasilitator, Motivator, dan Komunikator, beserta kategorinya. Setiap peran memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan nilainya berdasarkan skala yang digunakan. Peran Fasilitator memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,57 yang masuk dalam kategori Tinggi yang menunjukkan aspek fasilitasi memiliki kualitas yang

baik. Selanjutnya, peran Motivator memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 yang masuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan kemampuan memotivasi yang cukup baik Sementara itu peran Komunikator memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,57 yang masuk dalam kategori Tinggi yang menunjukkan kemampuan komunikasi dinilai baik dan efektif. Secara keseluruhan total nilai rata – rata peran penyuluh sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh di Desa Labbo memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta produktivitas petani kopi arabika.

5.3 Tingkat Pengetahuan Petani

5.3.1 Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Penggunaan Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan petani kopi di Desa Labbo mengenai penggunaan pupuk dapat dikategorikan cukup baik. Sebagian besar petani telah memahami bahwa pemupukan memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi Arabika. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan mereka untuk beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik karena dianggap lebih ramah lingkungan dan membantu menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Namun, sebagian petani masih menghadapi kendala dalam menentukan dosis dan waktu pemberian yang tepat, yang dapat mempengaruhi efektivitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman. Salah seorang petani menyampaikan hal ini:

"Gitte le'ba ammake pupuk kimia, Mingka biasa kija pusing sikura loena baji ni sareangi lamunganga na anre na panra." K.O 47

"Kita sudah menggunakan pupuk organik, tetapi terkadang masih bingung berapa takaran yang harus diberikan agar tanaman tidak rusak." - K.O 47.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan pupuk organik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani mengenai komposisi, dosis, dan teknik aplikasi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan berbasis praktik secara langsung dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang penggunaan pupuk organik yang optimal.

Tabel 12. Pemahaman Petani Kopi Arabika dan Informasi Teknis Pupuk Organik di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

No	Aspek Pemahaman / Informasi Teknis	Nilai Rata - rata	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman petani tentang komposisi pupuk kandang	2,56	Tinggi	Umumnya tahu bersal dari kotoran sapi/kambing, tapi belum tahu rasio ideal campurannya.
2	Pemahaman petani tentang komposisi pupuk kompos	2,63	Tinggi	Mengetahui bahwa kompos berasal dari sisa tanaman dan limbah dapur, tetapi belum semua tahu cara fermentasinya
3	Pemahaman tentang apa itu pupuk organik	2,60	Tinggi	Pupuk yang berasal dari bahan alami seperti limbah ternak dan tanaman, tidak mengandung bahan kimia sintetis.
4	Pemahaman tentang manfaat pupuk organik	2,53	Tinggi	Menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan hasil panen secara bertahap.
5	Dosis penggunaan pupuk kandang	2,53	Tinggi	$\pm 20-25$ kg per pohon dewasa permusim tanam.
6	Dosis penggunaan pupuk kompos	2,56	Tinggi	$\pm 15-20$ kg per pohon, tergantung umur dan kondisi tanaman.
7	Cara membuat pupuk kandang	2,53	Tinggi	Kototran tanaman difermentasi dengan EM4 atau fermentor alami selama 2-3 minggu.
8	Cara membuat pupuk kompos	2,56	Tinggi	Campuran daun kering, sekam, sisa dapur, dicampur dengan air dan EM4, diaduk dan ditutup selama ± 30 hari.
9	Bahan tambahan untuk fermentasi	2,56	Tinggi	EM4, molase/gula merah cair, air, sekam pado
Total nilai rata - rata		2,56	Tinggi	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

5.3.2 Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Rotasi Tanaman

Dalam hal rotasi tanaman, pengetahuan petani di Desa Labbo menunjukkan adanya pemahaman awal, walaupun penerapannya masih belum maksimal. Sebagian petani sudah mengetahui bahwa rotasi tanaman berperan penting dalam

menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko serangan hama serta penyakit yang berulang. Namun, karena lahan mereka umumnya difokuskan untuk budidaya kopi arabika sebagai komoditas utama, penerapan rotasi tanaman belum banyak dilakukan. Seorang responden menyampaikan :

“ Gitte ngissengi punna nyambeiki lamungang kullei buttaya anjari gassing, mingka kopia inne paling riolo, jari tanga biasa ni sambe - sambei I (SN 40). ”

“Kami tahu kalau mengganti tanaman bisa bikin tanah lebih sehat, tapi karena kopi ini yang paling utama, jadi jarang diganti-ganti.(SN 40). ”

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nuryani (2018) yang menyatakan bahwa meskipun petani menyadari manfaat rotasi tanaman, praktik ini sering kali terkendala oleh alasan ekonomi dan ketergantungan terhadap komoditas utama yang dianggap paling menguntungkan, sehingga sosialisasi tentang rotasi tanaman yang fleksibel perlu lebih digencarkan.

Tabel 13. Pemahaman Petani Kopi Arabika Mengenai Rotasi Tanaman di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

No	Aspek Pemahaman / Informasi Teknis	Nilai Rata - rata	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman petani tentang rotasi tanaman	2,60	Tinggi	Sudah mengetahui bahwa rotasi tanaman membantu menjaga kesuburan tanah dan mencegah hama
2	Penerapan rotasi tanaman di lahan kopi	2,63	Tinggi	Masih rendah, karena petani lebih fokus menanam kopi sebagai komoditas utama yang paling menguntungkan
3	Kendala dalam menerapkan rotasi tanaman	2,53	Tinggi	Keterbatasan lahan ,ketergantungan ekonomi pada kopi, dan minimnya pengetahuan tentang pola rotasi yang sesuai
4	Pemahaman petani tentang pestisida alami	2,56	Tinggi	Sebagian besar petani sudah mengenal pestisida alami dari penyuluhan, misalnya ekstrak daun mimba dan serai
5	Paham tentang manfaat pestisida alami dibandingkan konvensional	2,56	Tinggi	Mengetahui pestisida alami lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan, namun efeknya lebih lambat

6	Paham tentang penggunaan pestisida alami	2,60	Tinggi	Mulai diterapkan untuk pencegahan hama ringan, tapi masih menggunakan pestisida kimia saat serangan berat
Total Nilai Rata - Rata		2,58	Tinggi	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

5.3.3 Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Aplikasi Penggunaan Pestisida

Pengetahuan petani Desa Labbo mengenai aplikasi penggunaan pestisida juga mulai meningkat, terutama setelah adanya penyuluhan tentang pentingnya pengendalian hama yang ramah lingkungan. Sebagian besar petani sudah mulai mengenal dan mencoba menggunakan pestisida alami atau organik yang disarankan oleh penyuluh pertanian, guna menjaga kualitas kopi arabika yang mereka hasilkan. Namun, dalam kondisi serangan hama yang parah, beberapa petani masih bergantung pada pestisida kimia.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden yang menyatakan bahwa *“mingka punna nia olo - olo lombo serang i, jari ni passa mami i ammake racung kimia, mingka biasana gitte ni pinawangi ajaranna penyuluh. (DL 45)*

“Kalau ada serangan hama besar, terpaksa kami pakai pestisida kimia, tapi biasanya kami ikuti cara alami yang diajarkan penyuluh.(DL 45)”

Pernyataan ini sejalan pernyataan Supriyadi dan Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa petani cenderung memilih pestisida kimia sebagai solusi cepat ketika serangan hama tinggi, walaupun pengetahuan tentang pestisida organik sudah mulai berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif agar penggunaan pestisida organik menjadi lebih dominan.

Tabel 14. Pemahaman Petani Kopi Arabika Aplikasi Penggunaan Pestisida di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

No	Aspek Pemahaman / Informasi Teknis	Nilai Rata - rata	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman petani tentang pestisida alami	2,56	Tinggi	Sebagian besar petani sudah mengenal pestisida alami seperti ekstrak daun serai, dan bawang putih.
2	Paham tentang manfaat pestisida alami dibandingkan	2,56	Tinggi	Mengetahui pestisida alami lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan, tapi efeknya lebih lambat di banding kimia.

konvensional			
3	Paham tentang penggunaan pestisida alami	2,56	Tinggi
			Sudah mulai diterapkan, terutama untuk pencegahan hama ringan, masih menggunakan pestisida kimia saat serangan berat.
	Total Nilai Rata - rata	2,56	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

5.3.4 Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Kesuburan Tanah

Pengetahuan petani Desa Labbo tentang kesuburan tanah tergolong cukup baik, terutama sejak adanya penyuluhan yang menekankan pentingnya menjaga kondisi tanah untuk mendukung produktivitas jangka panjang. Sebagian besar petani sudah mulai memahami bahwa penggunaan pupuk organik, kompos, dan pengelolaan sisa tanaman dapat membantu memelihara kesuburan tanah. Seorang responden mengatakan,

“jari sekarang gitte sanna di pahaminna butta a erok ni jagai, anre na kulle na pupuk kimia ja ni sareangi tarrusi, na saba' kopia tetapki gammara hasilna (AR 52)
“Sekarang kami lebih paham bahwa tanah itu harus dijaga, tidak boleh hanya dikasih pupuk kimia terus, supaya kopi tetap bagus hasilnya (AR 52)

Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti (2019) yang menyebutkan bahwa peningkatan kesadaran petani terhadap pengelolaan kesuburan tanah secara berkelanjutan erat kaitannya dengan intensitas penyuluhan, sehingga peran penyuluh sangat penting dalam membentuk pola pikir petani agar tidak hanya mengejar produksi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kelestarian lahan.

Tabel 15. Pemahaman Petani Kopi Arabika Mengenai Kesuburan Tanah di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

No	Aspek Pemahaman / Informasi Teknis	Nilai Rata - rata	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman petani mengenai kesuburan tanah dengan menggunakan pupuk organik.	2,56	Tinggi	Sudah memahami bahwa pupuk organik membantu menjaga kesuburan tanah secara jangka panjang dan mencegah kerusakan tanah akibat pupuk kimia berlebihan.
2	Pemahaman tentang struktur tanah dengan menggunakan pupuk organik.	2,60	Tinggi	Mengetahui bahwa menggunakan pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, membuat tanah lebih gembur dan mudah di olah.
3	Pemahaman petani tentang bahan organik dalam pupuk yang mendukung kesuburan tanah.	2,53	Tinggi	Paham bahwa pupuk organik menggunakan bahan alami seperti unsur hara mikro, dan sisa tanaman yang menyuburkan tanah.
Total Nilai Rata - rata		2,56	Tinggi	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Peran penyuluh pertanian terhadap petani kopi arabika di Desa Labbo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator memperoleh skor rata-rata 2,57, sebagai motivator 2,56, dan sebagai komunikator 2,57. Dengan rata-rata skor yang tinggi ini, penyuluh berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas petani. Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan pestisida alami yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia. Selain itu, kesadaran petani tentang pentingnya menjaga kesuburan tanah dengan pupuk organik juga meningkat. Penyuluh juga mengenalkan praktik pertanian berkelanjutan, teknologi baru, serta mendorong petani mengikuti pelatihan yang bermanfaat bagi usaha kopi mereka.
2. Petani di Desa Labbo sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang budidaya kopi Arabika, mulai memahami pentingnya pupuk organik dan pestisida alami, meskipun masih terdapat kendala dalam pemberian dosis pupuk dan pelaksanaan rotasi tanaman. Kesadaran akan pentingnya kesuburan tanah juga semakin meningkat, berkat penyuluhan rutin yang berhasil mendorong pelaksanaan budidaya yang lebih baik, ramah lingkungan dan produktif.

6.2 Saran

1. Bagi Petani Kopi Arabika di Desa Labbo

Diharapkan para petani dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kopi arabika, khususnya dalam hal penggunaan pupuk organik dengan dosis yang tepat, penerapan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah, serta pengendalian hama menggunakan pestisida alami secara lebih maksimal. Petani juga diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan agar dapat terus mengadopsi inovasi pertanian yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan usaha tani kopi.

2. Bagi Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian diharapkan dapat terus meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan, khususnya dalam memberikan bimbingan teknis yang lebih mendalam tentang dosis pupuk, teknik rotasi tanaman, dan pembuatan pestisida alami. Penyuluh juga perlu lebih aktif dalam memotivasi petani untuk mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia serta mengembangkan metode pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. W. (2011). *Budidaya Kopi Konservasi*. Jakarta: Conservation International Indonesia.
- Arikunto, S, 2002. *Prosedur Penelitian, Praktik* Jakarta : Rieneka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Indikator Ekonomi Kabupaten Bantaeng 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaen Bantaeng.
- Chaira, M. N. U., Makmur, T., & Iskandar, E. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Sprayer Elektrik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*.
- Chandra, D., Ismono, H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(1), 110–115. <https://media.neliti.com/media/publications/13396-ID-prospek-perdagangan-kopi-robusta-indonesia-di-pasar-internasional.pdf>
- Chandra, D., Ismono, H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(1), 110–115. <https://media.neliti.com/media/publications/13396-ID-prospek-perdagangan-kopi-robusta-indonesia-di-pasar-internasional.pdf>
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Produksi pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 2(1), 39-49.
- Hasmidar, H., Islawati, I., Djafar, M., Usman, U., Wahana, S., & Tahir, R. (2023). Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Sawi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Hastuti, D. S. (2018). Kandungan kafein pada kopi dan pengaruh terhadap tubuh. *Research Gate*, 1(2), 1–10.
- Hidayati, M. P., Wibowo, A., & Widiyanto, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pengembangan Kopi Organik Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Kelompok Tani Wanna Lestari Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu). *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2735>
- Iqbal Hasan, Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian, (Bogor : Ghalia Indonesia).
- Kansrini, Y., Mulyani. P. W., & Febrimeli, D. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman KopiArabika yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani di

- Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agrica Ekstensia*. 14(1), 54-65.
- Kuncoro, S., Sutiarto, L., Karyadi, J. N. W., & Masithoh, R. E. (2015). Kinetika Reaksi Penurunan Kafein dan Asam Klorogenat Biji Kopi Robusta melalui Pengukusan Sistem Tertutup. *Agritech*, 38(1), 105– 111
- Marbun, D.N.V.D., Satmoko, S., Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(3), 537-546
- Martauli, E. D. (2018). Analysis of coffee production in Indonesia. *Journal of Agribusiness Sciences*. 1(2), 112-120.
- Muntasiroh, I., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2023). Pengaruh Peran Penyuluh terhadap Pengetahuan Petani Kopi tentang SOP Budidaya Kopi Organik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 19(2), 127–142. <https://doi.org/10.33658/jl.v19i2.356>
- M.Sukri. (2010). *Peran Penyuluh Terhadap Usaha Tani Kopi Didesa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Simalungun*. 1–81.
- Mustajab. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat, .29-33.
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Rahman, H., & Yuliana, L. (2022). Mobile phone usage to enhance agricultural extension.
- Ramadhan, R. (2019). Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1), 79-91
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., & Hadi, S. S. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., & Hadi, S. S. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*,

14(2), 65. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>

- Subarna, T. (2013). Apresiasi Petani terhadap Teknologi dan Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produksi Padi di Jawa Barat.
- Sudarmo, S., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Wawasan/ Pengetahuan Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Tellulimpo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*.
- Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Sumardi Subrata, 1995. Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Sundari, S., Yusra, A. H. A., & Nurliza, N. (2015). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(1), 26-31
- Supriadi, E., & Setiawan, T. (2020). Effectiveness of agricultural extension visits.
- Tumengkol, T., Dahar, D., & Ashari, U. (2021). Respon Petani Cengkeh terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Momalia Ii Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(4), 1157-1168.
- Wibowo, H. S., Sutjipta, N., & Windia, I. W. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 7(1), 21-30.
- Yulida, R., & Marjelita, L. (2012). Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia*. 3(1), 37-58
- Yuniarsih, E. T., Tenriawaru, A. N., Haerani, S., & Syam, A. (2020). Analisis Korelasi Sikap Petani dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 23(3), 375-385.
- Zainura, U., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*. 12(2), 126-143.

Lampiran 1. Kuesioner

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai dengan pendapat anda.

A. Informasi Responden

1. Nama :
2. Usia : tahun
3. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki ☐
 - Perempuan ☐
4. Lama bertani kopi : tahun
5. Luas lahan kopi yang dimiliki : hektar

B. Peran Penyuluh Pertanian

a) Penyuluh sebagai fasilitator

No	Uraian	3	2	1
1	Penyuluh Pertanian berperan memberikan pelatihan atau penyuluhan tentang pertanian kopi arabika			
2	Penyuluh Pertanian mengadakan kegiatan fasilitasi bagi petani kopi arabika			
3	Penyuluh pertanian efektif dalam membantu petani kopi mengidentifikasi dan memecahkan masalah			
4	Penyuluh Pertanian memadai ketersediaan sumber daya			
5	Penyuluh pertanian sering membantu petani kopi dalam mengakses dan teknologi pertanian yang baru			
	Total			

b) Penyuluh sebagai motivator

No	Uraian	3	2	1
1	Penyuluh memberikan semangat dan dorongan kepada petani kopi arabika untuk meningkatkan produktivitas			
2	Penyuluh memotivasi petani untuk menerapkan teknologi budidaya kopi yang lebih baik dalam penerapan sistem organik			
3	Penyuluh memberikan pandangan positif tentang masa depan kopi arabika			
4	Penyuluh membantu petani mengatasi kendala seperti serangan hama dalam budidaya kopi arabika			
5	Penyuluh memberikan contoh yang inspiratif yang diberikan oleh penyuluh dalam memotivasi petani kopi arabika			
	Total			

c) Penyuluh sebagai komunikator

No	Uraian	3	2	1
1	Petani mendapatkan kunjungan dari penyuluh pertanian			
2	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang berguna dalam mengelola lahan kopi			
3	Penyuluh menjelaskan cara membuat dan menggunakan pestisida alami			
4	Penyuluh pertanian memberikan panduan tentang penggunaan pupuk organik			
5	Penyuluh pertanian memberikan panduan tentang pengendalian hama dan penyakit secara organik			
	Total			

C. Pengetahuan Petani Mengenai Penggunaan Pupuk

1. Seberapa paham anda mengetahui tentang komposisi pupuk kandang?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

2. Seberapa paham anda mengetahui tentang komposisi pupuk kompos ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

3. Seberapa paham anda tentang apa itu pupuk organik ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

4. Seberapa paham anda tentang manfaat pupuk organik ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

5. Seberapa paham anda tentang dosis pupuk kandang ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

6. Seberapa paham anda tentang dosis penggunaan pupuk kompos ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

7. Seberapa paham anda tentang cara membuat pupuk kandang ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

8. Seberapa paham anda tentang cara membuat pupuk kompos ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

9. Apakah anda paham tentang bahan tambahan untuk fermentasi ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

D. Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Rotasi Tanaman

1. Seberapa paham anda mengetahui tentang rotasi tanaman ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

2. Seberapa paham anda tentang penerapan rotasi tanaman di lahan kopi ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

3. Seberapa paham anda tentang kendala dalam menerapkan rotasi tanaman ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

4. Seberapa paham anda mengetahui tentang pestisida alami ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

5. Seberapa paham anda tentang manfaat pestisida alami dibandingkan konvensional ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

6. Seberapa paham anda tentang menggunakan pestisida alami ?

☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

E. Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Aplikasi Penggunaan Pestisida

1. Seberapa paham anda mengetahui tentang pestisida alami?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham
2. Seberapa paham anda tentang manfaat pestisida alami dibandingkan konvensional ?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham
3. Seberapa paham anda tentang menggunakan pestisida alami?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

F. Tingkat Pengetahuan Petani Mengenai Kesuburan Tanah

1. Seberapa paham anda tentang petani mengenai kesuburan tanah dengan menggunakan pupuk organik ?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham
2. Seberapa paham anda tentang struktur tanah dengan menggunakan pupuk organik ?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham
3. Seberapa paham anda mengenai bahan organik dalam pupuk yang mendukung kesuburan tanah ?
☐ Sangat paham ☐ Cukup paham ☐ Tidak paham

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Tanggungan keluarga (jiwa)	Pengalaman usaha tani (tahun)	Luas lahan (ha/are)
1	Dumrah	40	SD	4	30	1,00
2	Suyani	47	SD	4	35	1,00
3	Nurhidayat	31	SMA	3	15	0,70
4	Anwar	52	-	4	40	1,00
5	Syahrir	50	-	5	43	1,00
6	Darma	48	SD	5	37	1,50
7	Rahmat	35	SMA	3	20	0,60
8	Safwan	37	SD	4	15	0,80
9	Hambali	48	-	5	35	1,00
10	Mansur	45	-	5	37	1,00
11	Sudirman	40	SD	4	25	0,70
12	HJ.cugo	50	SMP	6	32	1,50
13	H.Kmaruddin	47	SD	4	30	1,50
14	Nursiyah	43	SD	4	28	1,00
15	Jama'	44	-	5	20	0,70
16	H.Haposa'	50	SD	5	35	1,00
17	Adi	38	SMA	4	20	0,80
18	Kr. Uddin	47	SD	6	30	1,00
19	Salma	39	SD	3	15	1,00
20	M.Anas	40	-	4	30	1,00
21	Sunggu	52	-	5	40	1,50
22	Sukma	35	SD	4	15	0,80
23	Basse	51	-	6	35	1,00
24	Hj.Jaria	48	SD	4	33	1,50
25	Dg. Lina	45	SD	5	30	1,00
26	Irsandi	40	SD	4	25	0,70
27	Kr.Sufu	48	-	6	35	1,50
28	Kamoriah	45	-	4	35	1,50
29	Risal	38	SMP	4	20	0,80
30	Erwin	40	SD	5	25	1,00

Lampiran 3. Foto dengan Responden



Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 5. Hasil Olahan Data

a. Fasilitator

Nama	P1	P2	P3	P4	P5
Dumrah	2	3	3	2	3
Suriyani	3	3	3	3	2
Nurhidayat	3	2	2	2	2
Anwar	2	3	3	2	3
Syahrir	3	2	3	2	3
Darma	2	3	3	3	2
Rahmat	3	3	2	3	3
Safwan	2	2	3	2	2
Hambali	2	3	2	3	3
Mansur	3	2	3	3	2
Sudirman	3	3	2	3	3
HJ. Cugo	3	3	3	2	2
H.Kamaruddin	2	3	2	3	3
Nursiyah	3	2	2	3	3
Jama'	2	2	3	3	3
H. Haposa'	3	3	2	3	2
Adi	2	3	3	3	2
Kr. Udding	3	3	2	2	3
Salma	3	2	3	2	2
M. Anas	2	3	2	3	3
Sunggu	3	2	3	3	2
Sukma	2	3	2	3	3
Basse	3	2	3	2	2
H. Jaria	3	3	2	3	3
Dg. Lina	3	2	3	2	3
Irwandi	2	3	2	3	2
Kr. Sufu	3	2	3	2	3
Kamoriah	2	3	3	3	2
Risal	3	2	3	2	3
Erwin	2	3	2	3	2
Jumlah	77	78	77	78	76
Rata - Rata	2,56	2,6	2,56	2,6	2,53

b. Motivator

Nama	P1	P2	P3	P4	P5
Dumrah	2	3	3	2	3
Suriyani	3	3	3	3	2
Nurhidayat	3	2	2	2	2
Anwar	2	3	3	2	3
Syahrir	3	2	3	2	3
Darma	2	3	3	3	2
Rahmat	3	3	2	3	3
Safwan	2	2	3	2	2
Hambali	2	3	2	3	3
Mansur	3	2	3	3	2
Sudirman	3	3	2	3	3
HJ. Cugo	3	3	3	2	2
H.Kamaruddin	2	3	2	3	3
Nursiyah	3	2	2	2	3
Jama'	2	2	3	3	3
H. Haposa'	3	3	2	3	2
Adi	2	3	3	2	2
Kr. Udding	3	3	2	2	3
Salma	3	2	3	2	2
M. Anas	2	3	2	3	3
Sunggu	3	2	3	3	2
Sukma	2	3	2	3	3
Basse	3	2	3	2	2
H. Jaria	3	3	2	3	3
Dg. Lina	3	2	3	2	3
Irwandi	2	3	2	3	2
Kr. Sufu	3	2	3	2	3
Kamoriah	2	3	3	3	2
Risal	3	2	3	2	3
Erwin	2	3	2	3	2
Jumlah	77	78	77	76	76
Rata - Rata	2,56	2,6	2,56	2,53	2,53

c. Komunikator

Nama	P1	P2	P3	P4	P5
Dumrah	2	3	3	3	2
Suriyani	3	3	2	2	2
Nurhidayat	2	3	3	3	3
Anwar	3	2	2	2	2
Syahrir	2	3	3	3	3
Darma	3	2	2	2	2
Rahmat	3	3	3	3	3
Safwan	2	2	2	2	2
Hambali	3	3	3	3	3
Mansur	2	3	3	2	3
Sudirman	3	2	2	3	3
HJ. Cugo	3	3	3	2	2
H.Kamaruddin	3	2	3	2	3
Nursiyah	2	3	3	2	2
Jama'	3	2	2	3	3
H. Haposa'	2	3	3	3	2
Adi	3	3	2	3	3
Kr. Udding	2	2	3	2	2
Salma	3	3	3	3	2
M. Anas	2	2	2	2	3
Sunggu	3	3	3	3	2
Sukma	2	2	2	3	3
Basse	3	3	3	2	2
H. Jaria	2	3	2	3	3
Dg. Lina	3	3	3	3	2
Irwandi	3	2	3	2	3
Kr. Sufu	3	3	2	3	3
Kamoriah	2	2	3	2	2
Risal	3	3	2	3	3
Erwin	2	3	3	2	3
Jumlah	77	79	78	76	76
Rata - Rata	2,56	2,63	2,6	2.53	2,53

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Multasam
Nim : 105961100921
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10%
6	Bab 6	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Mei 2025
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 20-May-2025 10:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2680702272

File name: 1._PENDAHULUAN_MULTASAM_105961100921_2.docx (20.21K)

Word count: 891

Character count: 5859

BAB I MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jombikampus.blogspot.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

2%

3

repository.unibos.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches ☐ < 2%



BAB II MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2025 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2679506833

File name: 2_TINJAUAN_MULTASAM_1.docx (66.36K)

Word count: 1988

Character count: 13383

BAB II MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

6%	3%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Ima Muntasiroh, Siwi Gayatri, Kadhung Prayoga. "Pengaruh Peran Penyuluh terhadap Pengetahuan Petani Kopi tentang SOP Budidaya Kopi Organik", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2023
Publication **3%**
- 2** ejurnal.undana.ac.id
Internet Source **3%**

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2025 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2679507540

File name: 3_METODE_PENELITIAN_MULTASAM_1.docx (35.6K)

Word count: 819

Character count: 5259

BAB III MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.harianregional.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.unika.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ 2%

BAB IV MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2025 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2681108347

File name: 4_GAMBARAN_UMUM_LOKASI_PENELITIAN_MULTASAM105961100921_111.docx (38.47K)

Word count: 593

Character count: 3549

BAB IV MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alaudidin.ac.id

Internet Source

6%

2

issuu.com

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB V MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 16-May-2025 03:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2677381745

File name: 5._HASIL_DAN_PEMBAHASAN_MULTASAM.docx (72.19K)

Word count: 7277

Character count: 47274

BAB V MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%

BAB VI MULTASAM

105961100921

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2025 01:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 2679508759
File name: 6_KESIMPULAN_DAN_SARAN_MULTASAM_1.docx (24.75K)
Word count: 313
Character count: 2115

BAB VI MULTASAM 105961100921

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

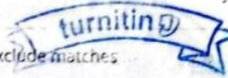
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to University of Wollongong
Student Paper

4%



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

RIWAYAT HIDUP



Multasam. Lahir di Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Mei 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Syahrir dan Ibu Darma yang merupakan anak ketiga dari Tiga bersaudara yakni Nurhidayat, dan Nurhikma. Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 59 Labbo dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Banyorang Tompobulu dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MA As_Adiyah Ereng – Ereng. dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2025. Berkat petunjuk dan dan pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT, usaha disertai doa orangtua. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan rasa bersyukur yang sebesar - besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Pengetahuan Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Petani Kopi Arabika)*.